

Craft  
and  
Cook



## **HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Dilarang mereproduksi seluruh maupun sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, elektronik maupun media cetak, termasuk dalam sistem penyimpanan dan kearsipan, tanpa izin tertulis dari penerbit dan fotografer kecuali untuk kepentingan ilmiah dan ulasan sebagai kutipan singkat.



HAK CIPTA © 2021

Penulis : Komunitas Benik

Penyunting : Fanny Lesmana; Asthararianty

Layout, Desain Cover dan ilustrasi : Asthararianty

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

PETRA PRESS

Universitas Kristen Petra

Surabaya

Cetakan Pertama, Juli 2021

ISBN 9-786025-446498

# Dari Penyunting

**K**reativitas tidak terhalang oleh apapun. Pemikiran ini yang muncul di benak saya dan juga Fanny Lesmana dalam masa pandemi ini. Hal ini pula disetujui oleh Tyas, selaku Ketua BENIK (Benang Kain Klub) dan juga komunitasnya. Kerja sama pembuatan buku ini adalah untuk kedua kalinya. Buku pertama yang dikerjakan telah berakhir pada masa awal pandemi Covid-19. Kami dipertemukan kembali di tengah-tengah (masih) masa pandemi untuk bisa melanjutkan berbagai ide. Salah satunya adalah mewujudkan buku kedua dengan tema yang tidak kalah menarik yaitu mengenai kerajinan dan dunia memasak (*craft and cook*).

Komunitas Benik berupaya membuat komunitasnya tetap semangat di antara banyaknya hal-hal negatif yang saat ini sedang terjadi. Salah satunya dengan memasak dan juga tetap membuat benda-benda kerajinan tangan. Gagasan inilah yang menjadi tujuan utama komunitas ini dalam membuat karya buku yang kedua. Komunitas ini ingin menularkan aktivitas yang positif ini untuk semua orang dengan hobi yang sama. Kami berharap dengan terbitnya buku ini, mampu memberikan semangat untuk

para ibu-ibu rumah tangga yang memiliki hobi sama untuk bisa berkembang.

Berbeda dengan proses pendampingan buku pertama, untuk proses pendampingan kali ini lebih padat dengan adanya pelatihan menulis dan juga mendesain meskipun dilakukan melalui *virtual meeting*. Diharapkan setelah ini mereka memiliki kemampuan bukan hanya untuk membuat buku selanjutnya, namun juga untuk bisa berkembang dengan ide-ide kreatif lainnya.

Terima kasih untuk antusiasme dari komunitas ini yang selalu menginspirasi.

Terima kasih juga buat Ibu Aryani Widagdo, seorang *fashion educationist*, yang telah meluangkan waktunya untuk bisa menuliskan sedikit untaian kata. Ini merupakan mimpi dan harapan yang terwujud dari komunitas BENIK.

Terima kasih Universitas Kristen Petra yang selalu memberikan kesempatan bagi kami, para dosennya, untuk terus belajar dan berkembang.

Terima kasih untuk Fakultas Seni dan Desain Program Studi Desain Komunikasi Visual tempat saya mengajar, dan Fakultas Ilmu Komunikasi Program *Broadcast and Journalism* tempat Fanny Lesmana mengajar.

Terima kasih untuk LPPM Universitas Kristen Petra yang sudah sangat banyak membantu.

Terima kasih untuk para mahasiswa kami yang menjadi salah satu alasan bagi kami untuk terus berkarya.

Terima kasih untuk para kolega kami.

Terima kasih untuk Tuhan yang selalu mendampingi kami semua dalam proses pengerjaan buku ini dari awal sampai buku ini terbit.

Tak ada hal yang sempurna dalam dunia ini. Demikian pula halnya dengan kehadiran buku ini. Kami membuka ruang diskusi yang selebar-lebarnya melalui e-mail [astha@petra.ac.id](mailto:astha@petra.ac.id) atau [flesmana@petra.ac.id](mailto:flesmana@petra.ac.id).

Surabaya, Juni 2021

Penyunting



# Kata Pengantar

Masa pandemi 2020-2021.

Suatu saat, kita akan mengenangnya sebagai masa yang sulit, penuh kesedihan bagi banyak dari kita. Namun, masa sekarang ini, juga akan dikenang sebagai masa inovasi, masa ketika kita mengembangkan minat dan ketrampilan baru. Seperti penerbitan buku ini oleh kelompok Benang Kain Klub (BENIK) ini.

Saya mengenal kelompok ini beberapa tahun lalu, ketika saya dan tim mengadakan *workshop* sederhana – bekerja sama dengan sebuah stasiun radio- tentang *Zero Waste Fashion*. Nah, dalam kesempatan itu saya bertemu dengan banyak anggota BENIK. Mereka banyak bercanda, akrab satu sama lain. Anggotanya heterogen, baik dari sisi usia maupun gaya penampilannya, tapi kompak. Kompak, ya, itulah kesan pertama yang saya dapatkan.

Kemudian, -atau bahkan sebelum acara *workshop*- beberapa anggota BENIK menjadi teman sosmed saya. Bahkan teman-teman BENIK juga mengikuti beberapa *Zero Waste Fashion workshop* yang kami adakan, luring maupun kemudian daring. Jadi saya makin mengenal teman-teman BENIK. Dan, saya mengenali kegiatan

mereka yang sering mengadakan *workshop* di bidang jahitan dan bidang ketrampilan lain. Baik dengan luring seperti *Doodling*, *Basic knitting*, editing foto produk; dan kemudian daring seperti editing video sederhana untuk promo produk, menjahit *street style dress*, menjahit mukena, dan lain lain.

Bahwa dalam masa seperti ini, muncul sebuah karya buku ini “Craft ‘n Cook”, adalah bukti keseriusan teman-teman BENIK untuk menjadikan klub ini sebagai wadah kreativitas anggotanya, sekaligus berbagi ketrampilan yang berguna bagi masyarakat.

Nah, kegiatan apalagi yang lebih mengena untuk masa kini?

Craft’nCook, keduanya adalah kegiatan yang paling diminati perempuan - terutama - saat ini. Keharusan *work from home*, membuat kegiatan memasak di rumah menjadi favorit keluarga. Lalu, kemudian tentunya ada kebutuhan untuk perlengkapan untuk kegiatan tersebut: lampin/cempal, tas belanja, alas mangkok, apron dan lain-lainnya. Nah, mengapa tidak membuat sendiri? Menciptakan sesuatu yang cantik dengan tangan kita sendiri. Dari bahan yang mudah didapat, bahkan dari perca kain yang ada atau dengan mudah diminta dari teman penjahit. Klop, sudah!

Tepat sekali bahwa BENIK menulis buku ini. Kelompok ini sudah berpengalaman cukup lama dalam mengadakan *workshop* di bidang *craft* dan jahitan. Perempuan-perempuan kreatif yang ternyata tidak

hanya datang dari Surabaya, tetapi dari Jombang, Kediri, Probolinggo dan banyak kota lain di Jawa Timur.

Adalah sebuah *compliment* bagi saya saat diminta menulis kata pengantar untuk buku ini. Setelah membaca isinya, ada bagian yang amat menarik dalam buku ini. Bukan hanya isinya bervariasi dan dapat dibuat dengan tangan kita sendiri, tetapi juga cerita tentang asal mula atau sejarahnya. Bagi saya, sungguh asik membaca setiap cerita di balik benda yang akan dibuat.

Selamat untuk teman-teman BENIK, teruslah berkarya!

Surabaya, April 2021

Aryani Widagdo,

*Fashion educationist*

Pendiri Arva School of Fashion

Penulis buku "Aryani Widagdo & Yoyo Kain", 2017

Direktur Aryani Widagdo Creativity Nest 2015 - sekarang



# Daftar Isi

Dari Penyunting	iii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Prakata	xiii
Alas Kulkas	1
Nita Permata Lestari	
Alas Mangkuk	15
Utari Prasetyaningtyas	
Alas Piring, Gelas dan Serbet	23
Nurin Ardiana	
Apron atau Celemek	35
Danik Dwi Happy Aprilina	
<i>Hanging Towel</i>	53
Febrina Bayu	
Hiasan Dinding	69
Nurul Fitriyah	
Lampin/ Cempal	87
Fitria Rahma	
Tudung Saji	97
Diyah Retnani Oktaviandhari	
Bonus Resep	105
Tentang Penulis	121
Tentang BENIK	131
Tentang Penyunting	133



# Prakata

**A**lhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas berkat petunjuk dan izin-Nya, setelah buku pertama yang berjudul *Inspirasi Craft Untuk Pemula*, tahun 2021 ini kami berhasil menyelesaikan buku kedua dengan judul *Craft & Cook*.

Buku ini disusun untuk memenuhi salah satu misi Komunitas Benik, yaitu berbagi ilmu dalam dunia kerajinan tangan, terutama dalam bidang jahit menjahit.

Dengan selesainya penulisan dan penyusunan buku ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

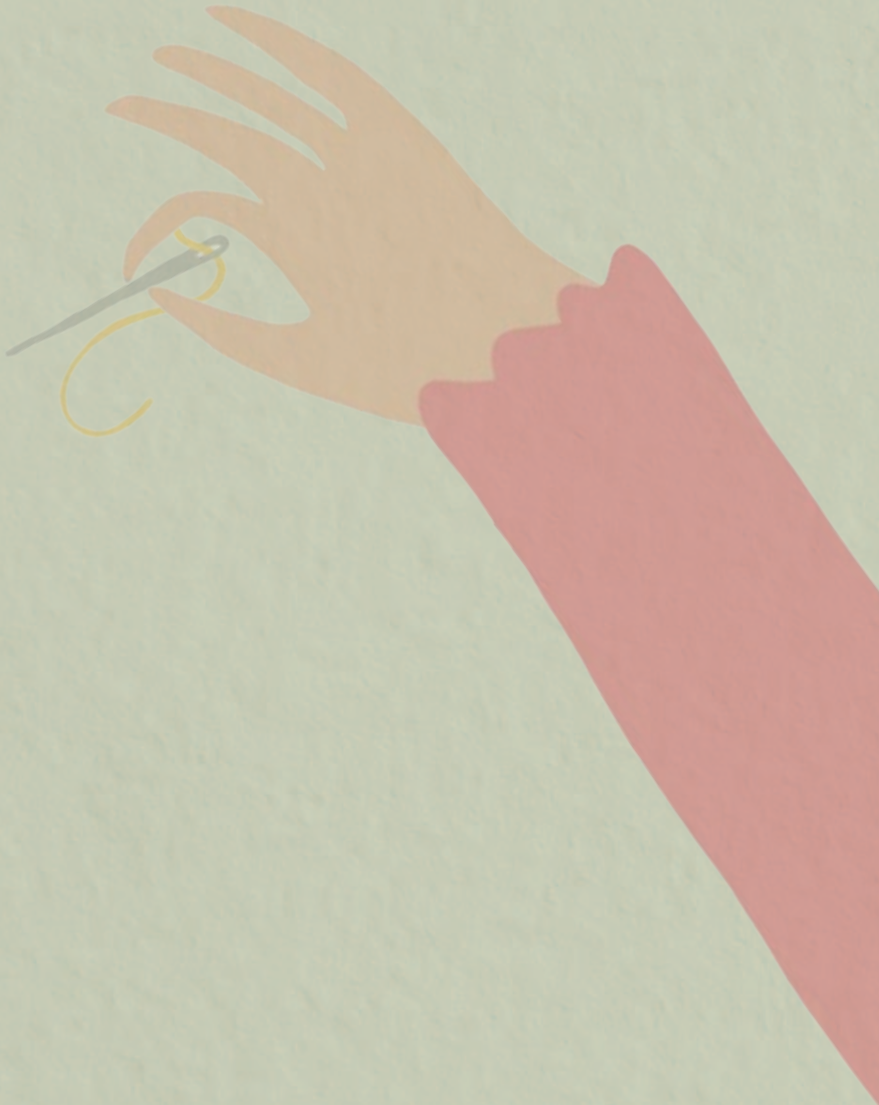
1. Universitas Kristen Petra Surabaya
2. Ibu Ingrid Astharianty
3. Ibu Fanny Lesmana
4. Ibu Aryani Widagdo
5. Bp. Dwi Ardhi Nugroho
6. Ibu Vina Eka Rahmawati

yang telah berkenan membantu dan mendukung hingga buku ini berhasil diedarkan.

Kami menyadari bahwa buku ini masih mempunyai banyak kekurangan, baik dalam cara penulisan ataupun penyampaian materi. Karenanya, kami sangat berharap diberikan kritik dan saran, agar dapat memperbaiki diri pada karya kami selanjutnya.

Surabaya, Mei 2021

BENIK (Benang Kain Klub)





# Alas Kulkas

Nita Permata Lestari



Siapa yang tidak mengenal kulkas? Saat ini kulkas sudah menjadi barang primer di kalangan masyarakat umum, karena fungsinya yang dapat menyimpan bahan makanan untuk beberapa hari, bahkan beberapa bulan.

Kulkas dianggap penemuan terpenting dalam sejarah makanan. Sebelum adanya kulkas, orang-orang Eropa mempunyai tradisi dengan membawa makanan mereka ke pinggir danau yang bersalju yang bertujuan untuk menjada agar bahan makanan tetap awet dan tahan lama. Pada tahun 1784, seorang ilmuwan dari Skotlandia, bernama William Cullen melakukan pengembangan sebuah mesin pendingin sederhana. Cullen adalah seorang ahli kimia, fisika, dan ahli dalam bidang kedokteran. Ia mengetahui

bahwa makanan akan menjadi awet bila didinginkan. Hasil penelitian pun menyebutkan bahwa bakteri tidak dapat berkembang biak.

Dari penelitian Cullen, teknologi mesin pendingin dikembangkan oleh Jacob Perkins yang berasal dari Amerika Serikat. Ia menggunakan eter dan tekanan uap air untuk membekukan air namun metode yang digunakan ini banyak memanfaatkan bahan kimia yang komposisinya dapat membahayakan dan menyebabkan kecelakaan. Dari masa ke masa akhirnya ditemukan formula untuk membuat tempat pendingin yang digunakan sampai sekarang.

Melihat kulkas di dapur yang kadang berdebu atau bagian atas kulkas diletakkan barang-barang kecil yang membuat kulkas terlihat tidak rapi. Agar terlihat lebih rapi maka dibuatlah penutup bagian atas kulkas dengan terdapat kantong-kantong yang bisa diisi untuk barang-barang tersebut. Bahan penutup kain biasanya terbuat dari plastik, kain (katun atau kanvas), dan sebagainya. Dengan demikian, kulkas juga terlihat lebih rapi dan cantik.

Keunggulan dari penutup kulkas terbuat dari kain ini adalah mudah untuk dibersihkan dari kotoran yang menempel dengan merendam dengan air sabun agak lama. Keunggulan kedua dari membuat sendiri adalah motif yang dipilih bisa sesuai selera kita, *vintage* atau *shabby* tetapi tetap bergantung pada kain yang dimiliki atau dibuat dengan bahan kain yang bermotif menarik dan dilengkapi dengan renda (apabila ada) sehingga

akan memberikan kesan elegan dan mewah. Keunggulan terakhir adalah penutup kulkas ini tidak hanya akan mempercantik kulkas tetapi juga akan mempercantik interior rumah dan menarik perhatian.

Awalnya, Nita - sebagai penulis bagian ini - berjualan di pujasera. Karena habis masa sewanya, Nita memutuskan untuk berjualan di rumah. Tapi ada kendala. Ia tidak mempunyai kulkas sehingga memutuskan untuk membeli kulkas.

Semenjak memiliki kulkas, Nita banyak meletakkan barang-barang di atas kulkas karena lebih mudah dalam penempatan dan mudah dijangkau. Setelah berapa lama memiliki kulkas, banyak debu dan barang yang tidak tertata di atas kulkas. Maka tercetuslah ide untuk membuat penutup kulkas. Agar kulkas lebih terlihat rapi dan tidak kotor oleh debu.

Melihat kain yang bertumpuk di rumah, maka Nita memutuskan untuk membuat sendiri penutup kulkas. Toh, ia memiliki mesin jahit. Dengan mencari-cari panduan di aplikasi Pinterest, Nita mendapatkan ide untuk model penutup kulkas. Dengan ide tersebut Nita ingin membuat penutup kulkas yang memiliki kantong kecil-kecil untuk meletakkan barang-barang agar tidak berserakan di atas kulkas.

Lama pembuatan penutup kulkas adalah sekitar tiga sampai empat jam apabila tidak ada gangguan. Pembuatan tersebut sudah termasuk membuat pola, memotong kain, dan menjahit hingga jadi. *Yuk, segera ikut berkreasi! \*\*\**

Untuk membuat alas kulkas, ada beberapa bahan yang perlu dipersiapkan. Selain itu, tentu saja ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan.

Bahan-bahan yang diperlukan adalah:

- Bahan katun untuk dipergunakan sebagai bagian luar (*outer*) atau bagian dalam (*inner*)

- Renda
- Benang
- Flanel

Peralatan yang diperlukan dalam membuat alas kulkas adalah:

- Mesin jahit
- Gunting
- Pendedel
- Pemotong benang
- Jarum pentul
- Meteran

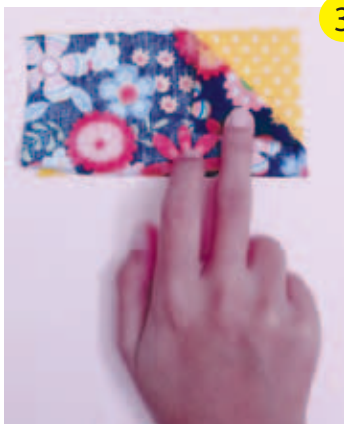
Pola asli ukuran penutup kulkas ini adalah 110 x 50 (cm) sedangkan tutorial ini menggunakan skala 1: 4 dari ukuran asli sehingga didapatkan ukuran 27,5 x 12,5 (cm) seperti gambar 1.

Bahan-bahan dipotong sesuai dengan ukuran skala (lihat gambar 2).



Setelah bahan serta peralatan yang diperlukan tersedia, maka kita bisa mulai melakukan langkah-langkah untuk membuat alas kulkas.

1. Ambil potongan kantong (*inner* dan *outer*) dengan kain baik berhadapan. Jahit lurus (Gambar 3 dan 3a).



2. Setelah dijahit, kantong dibuka dan dilipat dua dengan bagian motif disisakan sedikit agar tampak seperti Gambar 4b.

3. Pasang renda dengan mengikuti garis jahitan sehingga menutupi motif polka (Gambar 4c). Tindakan jahitan

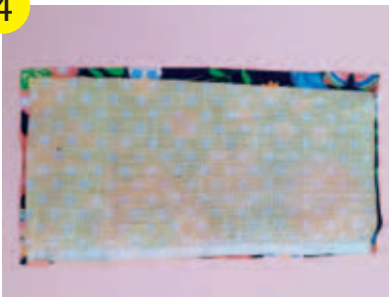
4. Lakukan langkah 4 dan 5 untuk kantong satunya.

5. Pasang dua kantong di bagian sisi *outer* (kain baik) dengan memposisikan kantong sama dengan ukuran *outer* sisi paling kanan dan kiri. (Gambar 4d)

6. Ukur panjang kantong dengan meteran dan ambil garis tengah. Jahit lurus dari tengah ke sisi luar *outer*. (Gambar 4e)

7. Lakukan untuk kantong di sisi satunya.

4



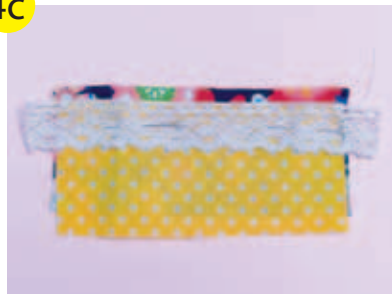
4a



4b



4c



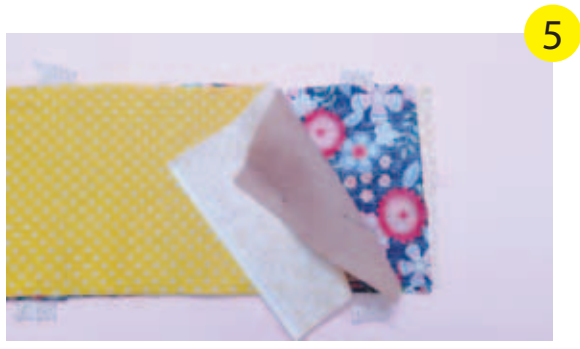
6



8. Sekarang posisikan *outer* dengan kain buruk di atas ditumpuk dengan flannel ditumpuk lagi dengan *inner* dengan kain baik di atas. (Gambar 5)

9. Jahit tindas sekeliling dengan minimal 0.5 mm agar posisi flannel tidak berubah.

10. Rapiakan dengan gunting untuk semua sisinya karena akan dipasang bisban.



5b



11. Ukur panjang dan lebar dari *outer* dan dihitung untuk mendapatkan keliling alas ( $P \times 2 + L \times 2$ ).

12. Potong kain *inner* untuk bisban dengan ukuran 5 cm dengan panjang = keliling alas dan dilebihi untuk kampuh. Setelah dipotong, bisban dilipat menjadi 4 bagian dan disetrika agar mendapatkan garis untuk batas menjahit seperti gambar 7.

6

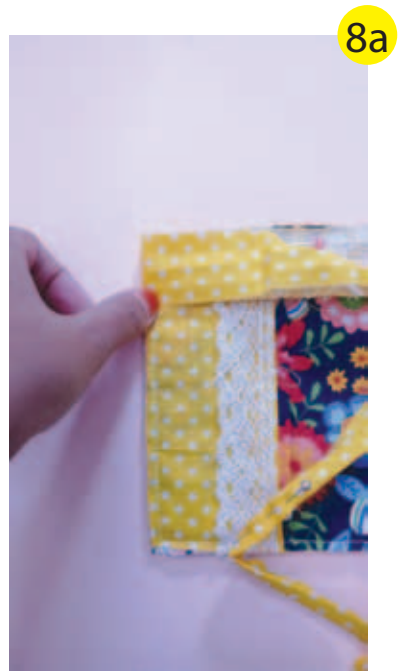


6a





13. Pasang bisban di sekeliling *outer* dengan jarum pentul. Pada bagian pojok *outer*, kain dilipat seperti gambar 8 – 8c.



8b



8c



14. Jahit sekeliling mengikuti lipatan garis bisban. Saat menjahit bagian pojok (lihat gambar 8b), jahit hingga lipatan diagonal dengan posisi jarum mesin sudah berada di kain.

Pada mesin jahit, sepatu mesin diangkat untuk memutar kain ke sisi berikutnya dan bagian lipatan diagonal dipindah juga ke sisi yang sudah dijahit agar lipatan tidak ikut terjahit.

15. Setelah selesai menjahit sekeliling maka balik bisban seperti gambar 9.

16. Ikuti lipatan di bisban dan lipat di bagian dalam seperti gambar 9a – 9c dan dirapatkan dengan penjepit kain. Lipat semua hingga sekeliling bisban.

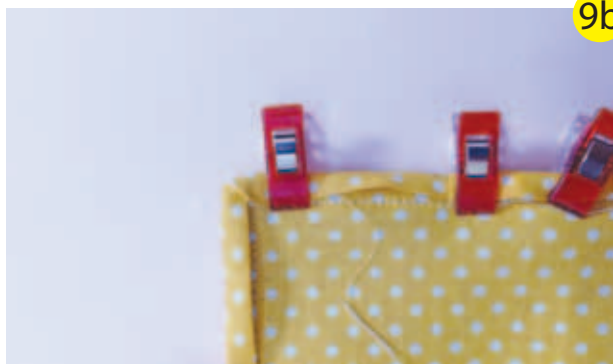
9



9a



9b



9c



9d



17. Jahit tindas keliling bisban. Akan didapatkan penutup kulkas dengan dua kantong.

Alas kulkas sudah siap dipasang.... \*\*\*







# Alas Mangkuk

Utari Prasetyaningtyas

Menurut Wikipedia, mangkuk atau mangkok adalah benda berbentuk setengah lingkaran dan menjadi tempat meletakkan makanan. Mangkuk bisa terbuat dari kaca, porselen, logam dan juga kayu. Secara fungsi ada juga mangkuk yang bernilai dekoratif, sebagai penghias ruang atau diletakkan pada perabot. Ukuran mangkuk bisa bermacam-macam, sesuai dengan manfaatnya. Hingga hari ini mangkuk ada yang terbuat dari kertas atau *styrofoam* untuk penggunaan sekali pakai.

Pada masa peradaban kuno, di Yunani dan Amerika Utara, mangkuk juga digunakan sebagai perlengkapan ritual menyembah dewa-dewa. Dalam ritual yang dilakukan pada masa itu, mangkuk berukuran besar

digunakan sebagai wadah minuman anggur atau minyak wangi yang akan dipersembahkan.

Pada masa kini, mangkuk lebih difungsikan sebagai alat makan, walaupun masih ada juga yang memanfaatkannya sebagai unsur dekorasi. Seiring dengan perkembangan di dunia kuliner, mangkuk pun mengalami pembagian fungsi. Ada *rice bowl*, *cereal bowl*, *supreme bowl*, *sugar bowl*, *butter bowl*, dan mungkin masih banyak lagi. Tapi nama-nama mangkuk itu hanya perlu diketahui kalau kita adalah seorang *chef* atau kita sedang bersantap di restoran mewah. Kalau di rumah atau warung makan biasa, mangkuk ya mangkuk, lebih penting isinya. Hehehe...

Alas mangkuk yang akan kita buat kali ini selain bisa melindungi permukaan meja dari panasnya makanan juga melindungi tangan ketika harus makan dengan mengangkat mangkuk dari meja.

Sebagai penyuka makanan berkuah panas, kita sering bingung mencari lap atau apa saja, untuk dijadikan penahan panas saat makan dengan memegang mangkuknya langsung. Akhirnya merasa perlu untuk punya alas mangkuk yang bisa menahan panas dari kuah makanan. Muncullah ide untuk membuat alas mangkuk yang berfungsi seperti cempal penahan panas.

Alas penahan panas yang sudah banyak dipakai bisa terbuat dari bermacam-macam bahan. Ada yang terbuat dari besi tahan karat, kayu, bilah bambu dan lain sebagainya. Penggunaannya pun hanya diletakkan di meja, melindungi perabot dari panasnya makanan.

Sedangkan yang berbahan kain hanya berbentuk seperti cempal untuk memegang kuping panci atau penggorengan, tapi ukurannya lebih lebar.

Alas mangkuk yang akan kita buat ini berbahan kain, tapi dipotong sesuai pola yang menjadikannya bisa memiliki bentuk tiga dimensi. Jadi bisa pas membungkus bagian bawah mangkuk dan kelihatan cantik. Selain melindungi tangan dari panas makanan, alas mangkuk juga bisa menjadi dekorasi jika diletakkan di atas meja makan. Lebih cantik lagi kalau pemilihan motif kain disesuaikan dengan perlengkapan yang lain, misalnya taplak meja, serbet dan lain-lain.

Pola yang akan kita jadikan acuan untuk membuat alas mangkuk ini sesuai dengan ukuran mangkuk bakso yang biasa kita pakai sehari-hari. Jika ingin membuat untuk ukuran mangkuk lebih besar, bisa dengan mudah mengatur besar kecilnya pola. Untuk satu alas mangkuk tidak dibutuhkan banyak waktu membuatnya. Hanya dalam waktu 30 menit, seorang pemula sekalipun, bisa menyelesaikan membuat alas mangkuk ini.

Ayo, kita jahit sendiri alas mangkuk dan percantik penampilan saat makan bakso bersama teman-teman.

Meja makan juga bisa makin meriah dengan alas mangkuk yang cantik.

\*\*\*

Bahan bahan yang diperlukan adalah:

- 2 lembar kain katun ukuran 25 x 25 (cm), berbeda motif.
- 2 lembar busa angin ukuran 25 x 25 (cm)



Langkah pengerjaan :

1. Pasangkan tiap lembar kain dengan 1 lembar busa angin, lalu jahit sekelilingnya dengan jarak yang rapat pada pinggiran kain.



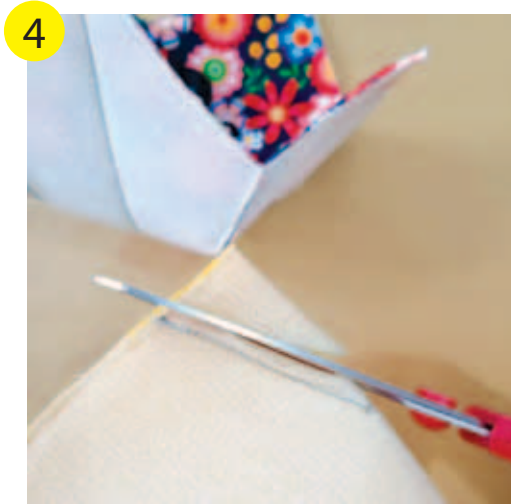
2. Buat garis diagonal bersilangan pada sisi busa angin. Lakukan pada keduanya. Lalu jahit tindas pada garis tersebut.



3. Lipat kain menjadi dua bagian dengan sisi busa berada di bagian luar. Beri tanda 2,5 cm pada bagian tepi kain dan 5 cm pada bagian lipatan. Lakukan pada 4 sisi lipatan dan pada kedua lembar kain.

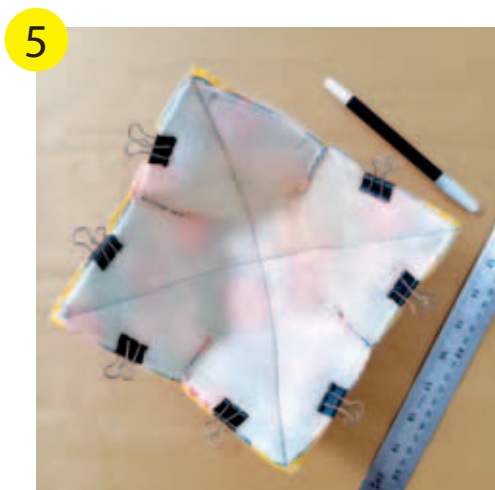


4. Potong bagian sisa jahitan sedekat mungkin dengan garis jahitan.

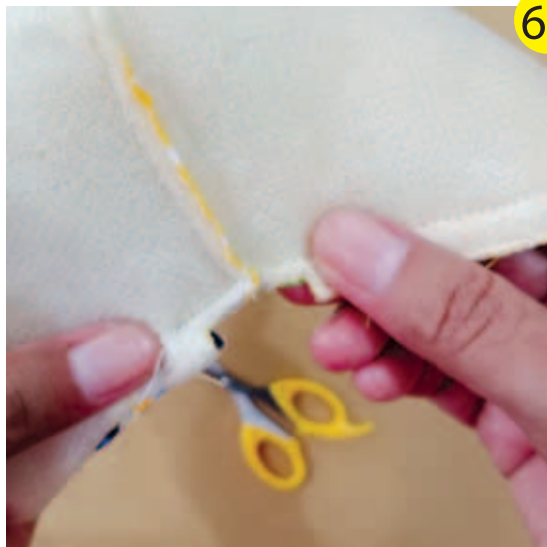


5. Tumpuk keduanya dengan sisi kain berhadapan, sisi busa di bagian luar. Jepit sepanjang tepi kain agar tidak bergeser saat dijahit.

Beri tanda sepanjang 6 cm sebagai bagian yang tidak dijahit, untuk lubang pembalik. Lalu jahit sepanjang tepi kain, kecuali lubang pembalik.



6. Potong sudut-sudut jahitan supaya tidak menggumpal saat dibalik. Potong juga sedikit di bagian lekukan. Hati-hati saat memotong, jangan sampai jahitan ikut terpotong.



7. Balik hasil jahitan melalui lubang pembalik. Dorong bagian sudut-sudutnya dengan sumpit atau pensil, supaya rapi.

8. Jahit tindas sekeliling alas mangkok.

9. Selesai. Alas mangkok siap dipergunakan. \*\*\*



# Alas Piring, Gelas dan Serbet

Nurin Ardiana



Sering kita mendengar kata-kata *table manner* atau lebih sering dikenal dengan sebutan etiket makan, yang merupakan aturan atau tata krama yang dibuat orang dalam pergaulan perjamuan makan. Dengan seiring berjalannya *table manner* juga mempengaruhi hadirnya alas makan, alas gelas dan serbet. Tampilan ketiganya membuat jamuan menjadi menarik. Dengan adanya padu padan dan penataan membuat jamuan terkesan lebih hangat.

Jamuan makan yang diselenggarakan secara formal biasanya menyajikan hidangan dengan standar internasional ataupun lokal. Kebiasaan ini membuat orang

berpikir untuk menjadikan jamuan lebih menarik, dengan menambahkan beberapa aksesoris seperti alas makan, alas gelas dan serbet. Pada awal sebuah jamuan, mungkin hanya ada taplak meja. Tapi dengan berkembangnya waktu, jamuan makan yang dihadiri anggota keluarga menimbulkan sebuah ide kreatif. Dengan beragamnya usia anggota keluarga yang mengikuti jamuan makan, adanya alas makan diharapkan dapat membantu anggota keluarga yang muda untuk tetap berada pada posisinya dan menjaga kebersihan taplak meja.

Kehadiran serbet membuat tampilan yang manis pada sebuah jamuan. Penempatan serbet makan ada beberapa cara, dengan membuka dan meletakkan pada pangkuan, ada pula yang diletakkan pada selipan kerah baju. Cara ini telah lama berkembang di dunia barat, seiring perkembangan zaman, cara ini pun menjadi acuan di negara kita. Serbet tak pernah luput dalam jamuan lokal antara anggota keluarga.

Kebiasaan minum teh atau kopi juga mempengaruhi cara penyajian. Dahulu orang menggunakan tatakan gelas yang senada dengan cangkir yaitu dari keramik. Dengan penyajian tatakan gelas dari kain membuat kesan sebuah jamuan minum teh atau kopi terkesan santai dan akrab. Jamuan minum teh atau kopi ditemani dengan kudapan yang ringan membuat tradisi lokal kita semakin berkembang.

Tatakan atau alas makan adalah penutup atau alas yang menunjukkan pengaturan tempat individu, tidak seperti taplak meja yang lebih besar yang menutupi

seluruh permukaan meja. Alas makan dibuat dari berbagai bahan, bergantung pada tujuannya, semisal untuk melindungi, menghias, ataupun membuat tampilan yang menarik untuk makanan yang dihidangkan

Alas makan dan alas gelas adalah pemanis dalam sebuah jamuan, terkadang tak luput kita sertakan serbet makan. Penataan ketiganya saling melengkapi satu sama lain. Keindahan dalam suatu penataan hidangan akan lebih hangat dengan hadirnya alas makan, alas gelas serta serbet dengan hadirnya perlengkapan makan lainnya sebagai pelengkap.

Alas makan dan alas gelas dapat dibuat secara padu padan dengan beberapa motif kain yang ada. Hasil yang cantik dari padu padan ini dipercaya akan membuat tatanan sebuah jamuan menjadi lebih menarik dan hangat. Dari bahan kain dengan beberapa motif yang ada, *handmade* kita layak untuk dilirik dan dimiliki. Begitu juga pembuatan serbet yang sederhana dapat dikombinasikan dengan berbagai motif kain. Serbet pun bisa dibuat dari beberapa jenis kain, sesuai tujuan sebuah jamuan. Dapat sebagai pemanis jamuan yang ditata menarik.

Tidak hanya jamuan saja yang menampilkan serbet, dalam jamuan minum teh atau kopi pun bisa disertakan. Serbet mempunyai banyak fungsi sehingga sering disertakan dalam kegiatan jamuan.

Untuk membuatnya pun tidak membutuhkan waktu yang lama. Pengerjaannya bisa dilakukan di saat waktu

senggang seperti weekend atau ketika libur sekolah anak. Selain menggunakan mesin jahit, pengerjaannya pun dapat menggunakan jahit manual sehingga dapat dikerjakan bersama dengan anggota keluarga lainnya. Karya ini juga dapat dijadikan sebagai proyek prakarya untuk anak-anak sekolah, karena dapat dikerjakan tanpa mesin jahit.

Pemanfaatan kain perca diharapkan dapat menambah kreativitas dan mengurangi limbah kain.

\*\*\*



Bahan dan perlengkapan serbet dan tatakan gelas :

- a. Kain ukuran 40 x 40 (cm) untuk serbet.
- b. Untuk tatakan gelas dibutuhkan 2 (dua) kain dengan motif yang berbeda dan kain belacu untuk alas tatakan gelas. Berikut ukuran kain yang dibutuhkan :
  1. Kain belacu ukuran 11,5 x 11,5 (cm).
  2. Kain motif 1 ukuran 3 x 14 (cm) sebanyak 2 lembar, dan ukuran 3 x 8 (cm) sebanyak 2 lembar.
  3. Kain motif 2 ukuran 8 x 8 (cm) sebanyak 1 lembar.
- c. Perlengkapan yang harus disiapkan adalah benang jahit, mesin jahit, gunting, jarum pentul.
- d. Perlengkapan dan bahan dapat dilihat di gambar bahan dan perlengkapan serbet dan tatakan gelas.



Bahan dan perlengkapan Alas Piring :

a. Kain belacu ukuran 38,5 x 48 (cm)

b. Kain 2 motif dengan ukuran sebagai berikut :

1. Kain motif 1 ukuran 10 x 21 (cm) sebanyak 2 lembar dan kain ukuran 10 x 51 (cm) sebanyak 2 lembar.

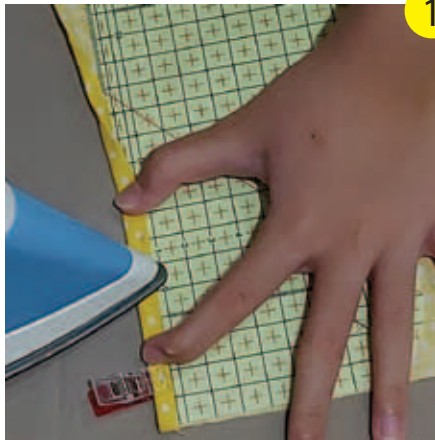
2. Kain motif 2 berukuran 21 x 31 (cm) disiapkan cukup 1 lembar

3. Bahan pembuatan alas piring bisa dilihat di gambar bahan alas piring.

c. Perlengkapan yang dipergunakan seperti pada pembuatan serbet dan tatakan gelas.

## Cara menjahit serbet (*Napkin*)

1. Siapkan kain ukuran 40 x 40 (cm).
2. Lipat kain 0,5 cm, kemudian lipat lagi dengan ukuran 0,7 cm untuk pinggiran kain. Lipat seluruh pinggiran kain. Lipat kain bagus ke dalam kain buruk. Untuk merapikan, setrika sekeliling kain yang telah dilipat (lihat pada gambar 1) dengan bantuan jarum pentul.



3. Setelah itu jahit dengan jarak 0,5 cm dari pinggir kain, mengenai lipatan kain. Jahit sekeliling kain bagian pinggir lihat gambar 2.



## Cara menjahit tatakan gelas (*mug rugs*)

Cara menjahit dan menggabungkan tatakan gelas dan alas piring adalah sama. Siapkan bahan dan perlengkapan menjahit sebelum memulai.

1. Siapkan kain ukuran 8 x 8 (cm) dan 3 x 8 (cm). Satukan kedua kain seperti pada gambar 3, posisikan kain bagus ketemu kain bagus, kemudian jahit kedua kain dengan jarak 1 cm. Untuk menjahit diawal harus selalu diingat untuk menggabungkan kain dengan lebar sesuai dengan kain motif 1 paling kecil.
2. Lanjutkan jahit sisi sampingnya, untuk cara menjahit sama seperti kain sebelumnya. Menyatukan kedua sisi kain bisa dilihat di gambar 4.

3



4



3. Setelah jadi, rapikan jahitan di belakangnya (lihat gambar 5)



4. Kemudian lanjutkan menyatukan kain yang telah dijahit dengan kain ukuran 3 x 14 (cm) ambil satu lembar dan satukan. Sama seperti memjahit diawal, beri jarak 1 cm kemudian jahit kedua sisinya (lihat gambar 6)



5. Lanjutkan menjahit sisi yang belum terjahit. Gabungkan kain yang telah dijahit dengan kain 3 x 14 (cm) sisanya. Cara menjahit bisa dilihat di gambar 7.

7



6. Hasil jahitan bisa dilihat di gambar 8. Rapikan dengan disetrika dan hasilnya bisa dilihat di gambar 8.

8



9



7. Kemudian untuk tahap akhir adalah menggabungkan kain yang telah terjahit dengan kain belacu sebagai alasnya. Posisi menjahitnya adalah kain yang telah dijahit dan belacu saling berhadapan, kain bagus ada di bagian dalam, jahit sekelilingnya dan sisakan kurang lebih 2 cm atau 8 cm untuk alas piring. Posisi kain bisa dilihat di gambar 10.

10



8. Setelah terjahit semua kemudian balik melalui lubang yg tidak terjahit. Rapikan dengan disetrika. Setelah rapi jahit pinggiran dengan jarak 0.3 cm, jahit sekeliling tatakan gelas dan alas piring.

9. Cara jahit tatakan gelas dan alas piring adalah sama. Diawali dengan menyatukan kain persegi dengan kain yang memiliki lebar yang sama dengan kain persegi, yaitu kain dengan ukuran 21 x 31 (cm) dengan 10 x 21 (cm).

Setelah terjahit semua..... *let's go breakfast!!*  
Perlengkapan ini sudah dapat mempercantik tampilan meja makan.



# Apron atau Celemek Danik Dwi Happy



Celemek menikmati sejarah panjang dan termasyhur baik sebagai pakaian pelindung di dapur maupun sebagai aksesoris fesyen di luar rumah.

Kata apron berasal dari kata Prancis, *Napperon* yang berarti taplak meja (serbet). Pada abad pertengahan dan Renaisans, kain merupakan barang berharga. Karenanya, apron pada masa itu hanyalah berupa potongan-potongan bahan kain yang diikat di pinggang dengan satu tujuan, yaitu melindungi pakaian berharga bagian di bawahnya.

Di tahun 1500-an, apron menjadi mode. Para perempuan mulai menghiasi apron dengan renda

dan sulaman mahal. Pada tahun 1650-an politik menguasai mode perempuan di Inggris ketika Oliver Cromwell memutuskan bahwa perempuan dan anak perempuan harus berpakaian pantas. Mulai muncul apron yang menutupi bagian atas pakaian sampai dengan bawah pakaian

Apron menjadi lebih modis di tahun 1950-an ketika para ibu yang menjadi *host* televisi memakainya di *Leave it to Beaver*, *Father Knows Best*, dan banyak lagi. Apron mendapatkan popularitasnya di tahun 1970-an. Apron baru dengan ucapan lucu muncul. Apron *vintage* menjadi populer di tahun 80-an sementara apron *barbeque* memulai debutnya. Logo mulai muncul di apron di restoran.

Di zaman modern ini, apron telah menjadi aksesoris bahkan seragam dengan berbagai model, pola, dan karakternya. Dengan pilihan gaya apron dari sederhana, modis dan sentimental. Toko, restoran banyak yang mewajibkan penggunaan apron baik sebagai fungsi pelindung dan sebagai mode fesyen atau seragam.

Pandemi Covid-19 membuat segala aktivitas dan rutinitas berubah drastis. Hampir segala aktivitas dilakukan di dalam rumah. Mulai dari sekolah, bekerja dan bermain juga dilakukan di dalam dan di sekitar rumah. Bulan pertama masih mencoba menikmati situasi yang terjadi, bulan berikutnya kebosanan mulai melanda.

Orang tua, anak-anak pun merasakan hal yang sama. Banyak kegiatan yang dilakukan supaya kebosanan

bisa diminimalisasi. Salah satunya, membuat kue (*baking*) bersama. Dengan demikian, selama anak-anak di rumah kebutuhan akan camilan dan jajanan yang tinggi dapat terpenuhi. Kegiatan membuat kue, selain bisa memenuhi kebutuhan camilan dan jajan, bisa juga membantu menghemat pengeluaran dan pastinya bisa meminimalisasi kebosanan.

Cokelat merupakan bahan favorit dalam membuat kue dan anak-anak suka mengicip, lantas membersihkan tangannya di baju mereka. Saat proses membuat kue dengan anak-anak pasti baju yang dipakai terkena cokelat. Agar baju tidak kotor maka diputuskan untuk membuat apron untuk anak-anak dan ibunya.

Keuntungan dari membuat apron sendiri salah satunya dapat memilih motif dan jenis kain. Dapat menambahkan saku sebanyak yang diinginkan, serta dapat memilih model apron dari yang sederhana sampai yang banyak renda. Selain itu, kita juga dapat membuat apron kembar bersama anak-anak tercinta.

Untuk membuat apron sederhana, diperlukan waktu kurang lebih 30 menit.

\*\*\*



Dalam proses pembuatan apron, terlebih dahulu harus disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, di antaranya :

1. Mesin Jahit
2. Kertas Pola
3. Kain
4. Gunting
5. Meteran atau penggaris
6. Jarum Pentul
7. Benang
8. Pensil/Spidol/Bolpoint
9. Peniti
10. Ring Jalan

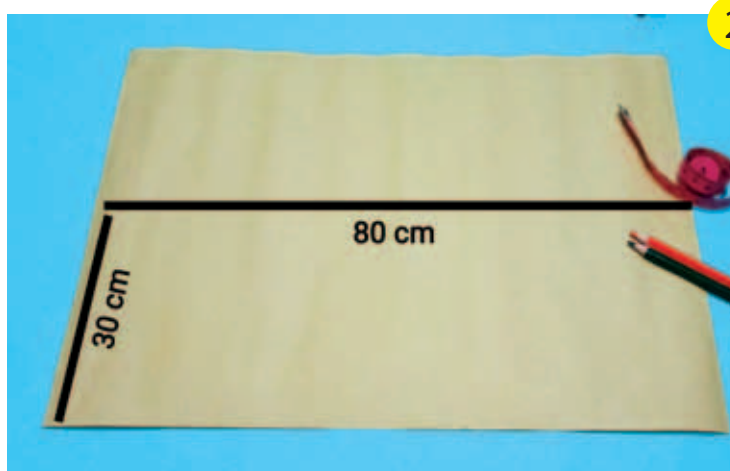
Setelah semua alat dan bahan disiapkan, langkah berikutnya adalah memulai proses pembuatan apron yang dibagi menjadi tiga tahapan, yang pertama yaitu tahap pembuatan pola, dilanjutkan dengan tahap pemotongan kain serta tahap menjahit kain hingga menjadi apron.

## Tahap 1 : Pembuatan Pola Apron

1. Siapkan kertas pola, lalu ukur 30 cm dari sisi kiri ke kanan

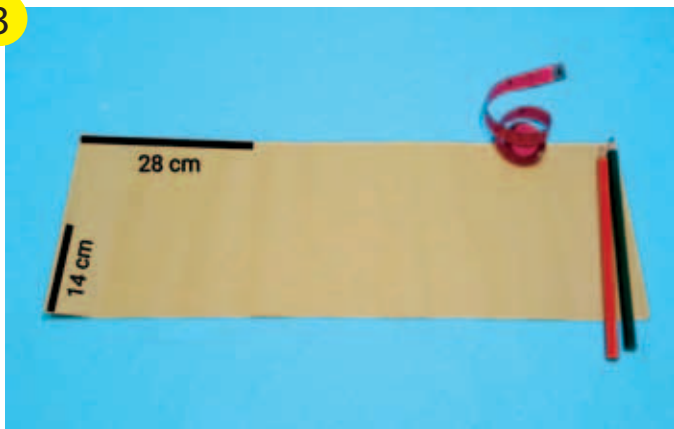


2. Selanjutnya ukur sepanjang 80 cm dari bagian atas sampai ke bawah (atau bisa disesuaikan dengan panjang apron yang diinginkan), lalu potong pola sesuai garis yang telah dibuat



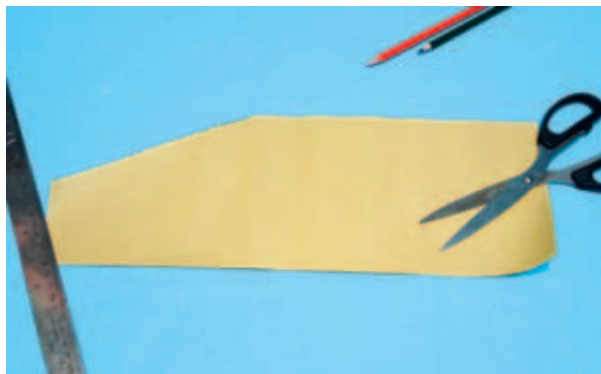
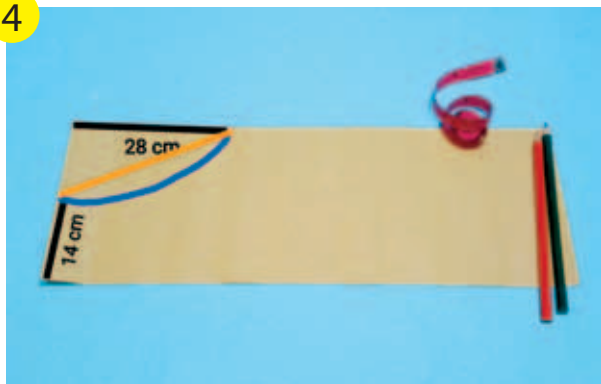
3. Langkah selanjutnya ukur kembali dari sisi kiri ke kanan 11 cm dan 28 cm dari atas ke bawah

3



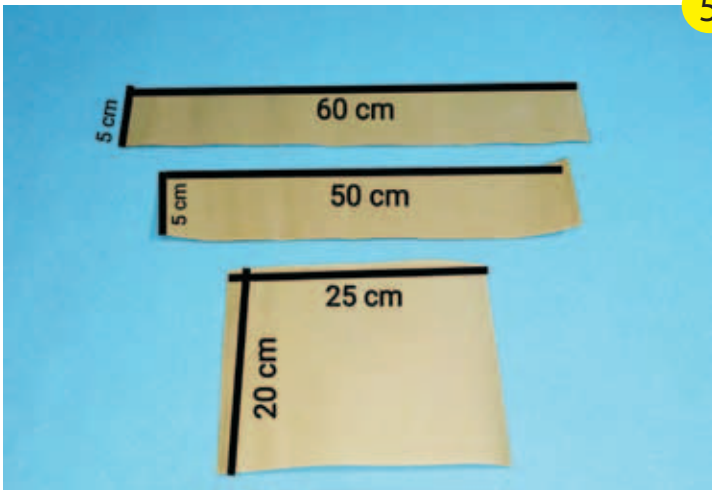
4. Buat kerung lengan dari titik tersebut, bisa berbentuk lengkung atau lurus.

4



5. Lakukan langkah yang sama untuk membuat tali leher, tali pinggang dan saku apron dengan ukuran. Tali leher 5 X 50 (cm), tali pinggang 5 X 60 (cm), saku 25 X 20 (cm).

5



## Tahap 2 : Pemotongan Kain

1. Pola badan apron lipat kain menjadi dua. Letakkan pola di atas kain beri jarum pentul di beberapa titik supaya waktu kain dipotong tidak bergeser

6



2. Selanjutnya ambil kain motif lain, letakkan pola tali dan saku, beri jarum pentul lalu gunting. Untuk tali pinggang gunting sebanyak dua kali, begitu juga untuk saku.

7



### Tahap 3 : Proses Menjahit Apron

1. Pada proses menjahit, yang dijahit lebih dulu adalah tali dan saku.

Lipat kain tali menjadi dua. Sisi baik bertemu sisi baik, lalu jahit dan balik. Lakukan langkah tersebut untuk tali pinggang

8





2. Jahit tindas pinggiran tali.

10



3. Setelah tali selesai selanjutnya jahit saku. Caranya, tumpuk kain saku dengan posisi sisi baik bertemu sisi baik

11



4. Jahit sekeliling kain, sisakan sekitar 5 cm bagian yang tidak dijahit, karena bagian tersebut akan dibuat untuk membalik kain saku. Jahit tindas bagian atas saku.





5. Selanjutnya tempel saku pada kain pola badan apron, untuk letak posisi saku pada apron bisa disesuaikan selera. Pada pola, saya letakkan 25 cm dari bagian atas apron.

13



6. Beri jarum pentul lalu jahit keliling saku.



7. Saku sudah terpasang selanjutnya memasang tali leher dan tali pinggang. untuk tali pada leher bisa langsung dipasang dengan disesuaikan ukuran panjang yang diinginkan. Di sini saya menggunakan ring jalan agar panjang dan pendek bisa disesuaikan





8. Tali untuk leher potong sekitar 5 cm untuk memasang ring jalan. Sisa tali lainnya digunakan untuk tali panjang. Pada saat memasang tali untuk leher ukur 1.5 cm dari ujung masing-masing sisi.

16



9. Letakkan tali pada kain badan apron seperti gambar jangan lupa sematkan jarum pentul

17



10. Jahit sedikit pada tali agar tidak bergeser. Begitu juga dengan tali pinggang letakkan pada ujung kerung lengan. Jangan lupa dijahit kecil agar tidak bergeser.



18

11. Setelah proses di atas dilakukan, lipat sisi luar apron ke sisi kain bagian jelek. Bisa juga diganti dengan bisban.



19



12. Jahit tindas keliling badan apron dan apron siap digunakan.

20



# Hangings Towel

Febrina Bayu



Dalam salah satu versi, handuk ditemukan di negara Turki sekitar abad ke-18. Berukuran sekitar 90 x 110 (cm), handuk terbuat dari katun dan linen layaknya handuk modern yang terdiri dari loop-loop atau lengkungan lusi. Handuk berfungsi mengeringkan badan yang basah sesudah mandi.

Dulu handuk digunakan pada acara sebelum dan sesudah pesta pernikahan dan acara-acara penting lainnya serta menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Turki. Dalam setiap set handuk Turki terdiri dari handuk yang berbeda kegunaannya yaitu untuk bahu, pinggul dan kepala. Hal ini menunjukkan adanya ritual mandi ala Turki yang istimewa.

Saat ini handuk tidak hanya untuk mengeringkan badan saja. Ada diversifikasi pemakaian untuk handuk keset kaki, handuk mini untuk waslap bayi, maupun handuk tangan di dapur, atau lebih dikenal sebagai *hanging towel*.

Semakin modern, *hanging towel* tidak hanya mengedepankan fungsi mengeringkan tangan, tetapi mulai ada penambahan unsur estetika untuk mempercantik penampilan. Misalnya kombinasi kain katun, bordir, aplikasi, *patchwork* dan aneka kreasi lain. Itu semua tidak hanya memperindah penampilan tetapi juga dapat menambah nilai jual dan menjadi ladang usaha untuk menambah penghasilan.

Untuk membuat *hanging towel* juga tidak dibutuhkan barang yang baru. Barang lama jangan dibuang. Jika Anda punya handuk mandi yang sedikit koyak dan perca-perca sisa menjahit baju atau kerajinan lain, kita bisa menyulapnya menjadi serbet handuk yang siap mempercantik rumah.

\*\*\*

Alat yang dibutuhkan cukup mudah didapat. Kertas manila untuk membuat pola, penggaris, pensil, gunting, jarum pentul, benang dan mesin jahit.

### Step 1

Siapkan handuk. Bisa handuk kecil, atau handuk meteran yang dipotong ukuran 60 x 36 (cm) dan di-neci pada bagian pinggirnya.



### Step 2

Bahan-bahan :

A : 2 lembar viselin ukuran 22x17 (cm)

B : 2 lembar kain katun motif bunga ukuran 22x17 (cm), bagian atas dipotong sedikit berbentuk melingkar, bisa menggunakan tutup gelas sebagai pola.

C : 1 lembar kain katun ukuran 25x4 (cm)

D : 1 lembar kain katun motif salur warna kuning  
ukuran 22 x 4 (cm)

E : 2 lembar kain katun motif polkadot warna kuning  
ukuran 22 x 2 (cm)

F : 1 lembar kain katun motif polkadot warna kuning  
ukuran 38 x 3 (cm)

G : 1 lembar kain katun motif bunga ukuran 38 x 6 (cm)

H : 2 lembar renda katun lebar 5 cm warna merah  
tua, panjang 22 cm

2



### Step 3

Tumpuk bahan A dan B. Posisikan viselin yang ada lemnya menghadap bagian jelek kain katun.



### Step 4

Setrika kedua bahan tersebut sampai menempel.  
Tips : Mulailah menyetrikan dari bagian tengah ke arah luar agar tidak ada udara yang terjebak. Lakukan pada kedua kain motif untuk bagian depan dan belakang.



### Step 5

Letakkan bahan D di tengah-tengah bahan B. Jahit kedua tepi bahan D agar menempel pada bahan B. Gunting kelebihan kain.

5



### Step 6

6A : Letakkan bahan E pada bahan D, bagian jelek kain menghadap atas, semat jarum pentul.

6B : jahit tepian sekitar 0,5 cm

6C : tekuk bagian tepi bahan E ke arah dalam, semat jarum pentul

6D : jahit tepian bahan E sekitar 2 mm dari tepi.

6





5

### Step 7

Lakukan juga pada sisi kiri. Pasang 2 kancing di atas bahan D dengan jahit tangan.



### Step 8

Ambil bahan C. Lipat kain ke arah dalam seperti contoh, lalu lipat lagi dan setrika. Jahit kedua sisi bahan. Bahan ini akan digunakan sebagai tali cantolan.

8



### Step 9

Pasang tali cantolan dari bahan C tadi ke bagian depan badan **hanging towel** dengan posisi seperti di gambar. Jahit bagian tepian agar menempel

9



### Step 10

Ambil randa / bahan H. Menggunakan jarum dan benang, buat kerutan di sepanjang tepian renda menggunakan tusuk jelujur. Buat seperti contoh gambar. Lakukan pada kedua randa.

10



### Step 11

Pasang renda di bagian kanan kiri badan. Posisikan kurang lebih 1,5 cm dari tepi atas. Jahit tepian renda sekitar 0,5 cm agar menempel pada badan

11



### Step 12

Tumpuk badan depan dan badan belakang dengan bagian bagus saling berhadapan. Semat jarum pentul.

12



### Step 13

Jahit bagian kanan, atas dan kiri. Cekris bagian lengkung atas badan. Di bagian bawah ukur 2 cm dari tepi bawah, cekris seperti pada gambar, lakukan pada kanan dan kiri.



### Step 14

Tekuk bagian bawah ke arah dalam dan setrika.



## Step 15

Balik melalui lubang di bagian bawah *hanging towel* agar bagian bagus menghadap luar

15



## Step 16

A : Gunting sekitar 8-10 cm bagian handuk yang ada tulisannya, agar tidak terlalu panjang

B : Lipat sekitar 5 cm ke arah dalam bagian kanan dan kiri handuk

C : Menggunakan jarum dan benang jelujur bagian tepi atas dan buat kerutan hingga lebar handuk menjadi 15 cm

D : Masukkan bagian tas handuk yg sudah dikerut ke dalam badan **hanging towel**. Bagian yang ada lipatan diletakkan ke arah belakang.



### Step 17

Jahit tindas hingga tembus ke belakang bagian bawah badan **hanging towel**.

17



### Step 18

Lipat ke empat sisi bahan F dan G seperti pada gambar, lalu setrika.

18



### Step 19

Tempelkan pada bagian bawah handuk sisi muka, menutupi tulisan merah. Lalu jahit tepian sekitar 2 mm agar menempel pada handuk



Step 20 : Hanging towel siap digunakan.





# Hiasan Dinding

Nurul Fitriyah



Hiasan dinding ini selain berfungsi untuk mempercantik dapur, juga sebagai penunjuk waktu saat memasak di dapur. Terdapat tiga macam teknik membuatnya, yaitu *yo-yo*, *gesek godhong* dan sulam pita.

Teknik *yo-yo* memanfaatkan kain perca dengan cara memotong kain berbentuk lingkaran, jahit jelujur pada tepi lingkaran kemudian serut dan rapikan dengan membentuk lingkaran yoyo. Kita buat empat buah kain yoyo sebagai simbol angka 3, 6, 9 dan 12 pada jam dinding.

Teknik *gesek godhong* (daun) merupakan seni tekstil yang baru. Teknik ini tidak termasuk kategori batik, namun

bisa dikombinasikan dengan batik tulis. Caranya dengan mencetak bentuk asli daun sehingga terlihat bentuk serat aslinya. Daun diberi pewarna dengan menggunakan kuas, kemudian daun yang telah diberi warna digesekkan ke media kain. Cara pembuatan dengan teknik *gesek godhong* memiliki kelebihan dibanding teknik yang lain. Selain lebih mudah dan ekonomis, proses cetak menggunakan teknik ini juga lebih cepat.

Teknik sulam pita pertama kali ditemukan di Perancis pada masa gaya Rococo (sekitar tahun 1700) oleh karena itu disebut “Rococo Embroidery”. Tren sulam pita ini kemudian menyebar ke Inggris dan populer di kalangan bangsawan Inggris. Di Australia, teknik sulam pita dikenal dengan sebutan “Victorian Ribbon Embroidery” yang diaplikasikan pada baju, sarung bantal dan lainnya.

Teknik sulam pita pada bunga mawar menggunakan teknik mawar laba-laba, daun menggunakan tusuk lurus, batang menggunakan tusuk batang dan putik menggunakan tusuk perancis. Sulam pita memberikan kesan tiga dimensi dan semakin mempercantik hiasan dinding dapur kita.

Memasang hiasan dinding pada dapur untuk menata ruang agar lebih menarik dan nyaman merupakan alasan penulis dalam pemilihan produk dalam buku ini. Hiasan dinding juga bisa dimanfaatkan untuk mengisi kekosongan bagian ruang yang ada di dapur, sehingga dapat menarik perhatian. Contoh umumnya yang sudah ada seperti hiasan pada ruang tamu, ruang kantor, kamar tidur dan sebagainya. Istimewanya, hiasan dinding ini

memanfaatkan kain perca, daun dan kita bisa bermain warna yang disesuaikan dengan warna dapur interior kita, serta terdapat mesin jam pada sisi tengah sebagai penunjuk waktu saat kita memasak di dapur.

Kain perca yang kita miliki bisa dipakai untuk membuat hiasan dinding, seperti membuat bentuk lingkaran yo-yo dijadikan simbol angka pada jam. Untuk gambar daun, kita bisa memanfaatkan bentuk daun yang biasanya dipakai untuk memasak, misalkan daun seledri, daun kangkung, daun bayam dan sebagainya. Daun ini dipakai menggunakan teknik *gesek godhong* yang biasanya digunakan dalam kombinasi batik tulis, dengan cara pada bagian belakang daun diberi cat akrilik, ditempel pada kain kanvas, ditutup dengan kertas dan digesek menggunakan tisu. Setelah merata, silakan angkat daunnya. Hasilnya akan tampak bentuk daun yang cantik.

Untuk bentuk bunga yaitu dengan cara sulam pita, yaitu teknik mawar laba-laba memberikan efek tiga dimensi. Sulam pita adalah sulaman yang menggunakan pita sebagai bahan utama. Lama pembuatan hiasan dinding ini sekitar tiga jam, karena menggunakan berbagai macam teknik pembuatan. Tapi usaha tidak akan mengkhianati hasil. Kita akan mendapatkan hiasan yang cantik dan membuat kita semakin bersemangat memasak di dapur.

Selamat mencoba. \*\*\*



A. Alat:

1. Pensil
2. Gunting
3. Penggaris
4. Jarum jahit
5. Jarum sulam
6. Lem tembak
7. Jarum pentul
8. Kertas karbon
9. Plastik bening
10. Pembalik kain

B

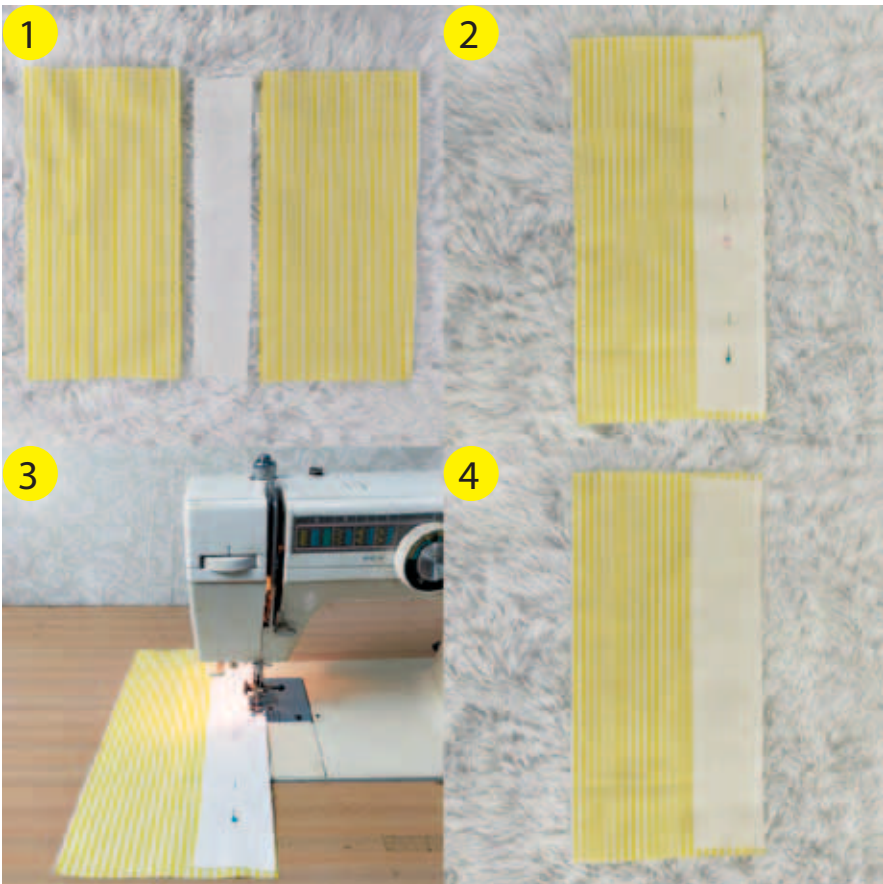


## B. Bahan:

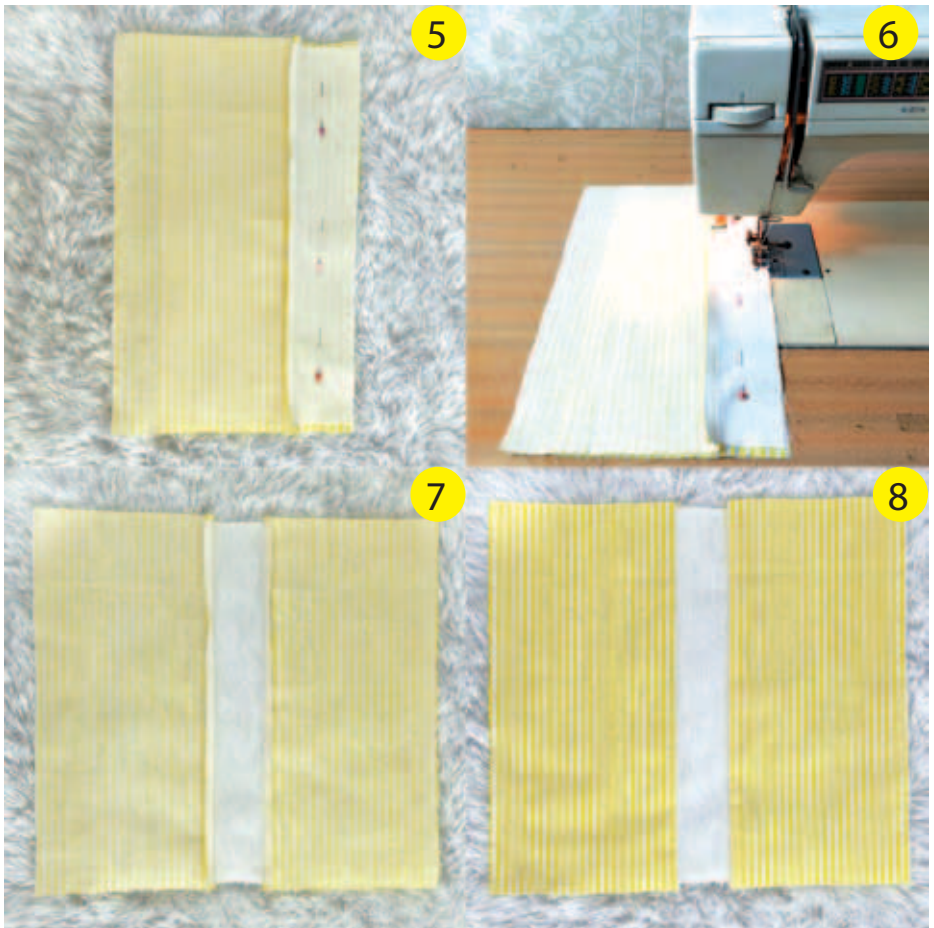
1. Benang jahit
2. Benang sulam
3. Pita satin 8 mm
4. Pita satin 3 mm
5. Kertas bufalo/karton potong diameter 20 cm
6. Kain blacu/polos 6 x 30 (cm)
7. Kain katun bermotif 15 x 30 (cm)
8. Kain katun bermotif 5 x 200 (cm)

### C. Langkah pembuatan:

1. Siapkan kain katun bermotif 2 lembar ukuran 15 x 30 (cm) dan kain blacu/ polos berukuran 6 x 30 (cm).
2. Letakkan kain polos di atas kain bermotif.
3. Jahit salah satu sisi.
4. Hasil setelah dijahit.



5. Siapkan kain katun bermotif 2 lembar berukuran 15 x 30 (cm) dan kain blacu/polos 6 x 30 (cm).
6. Letakkan kain polos di atas kain bermotif.
7. Jahit salah satu sisi.
8. Hasil setelah dijahit.

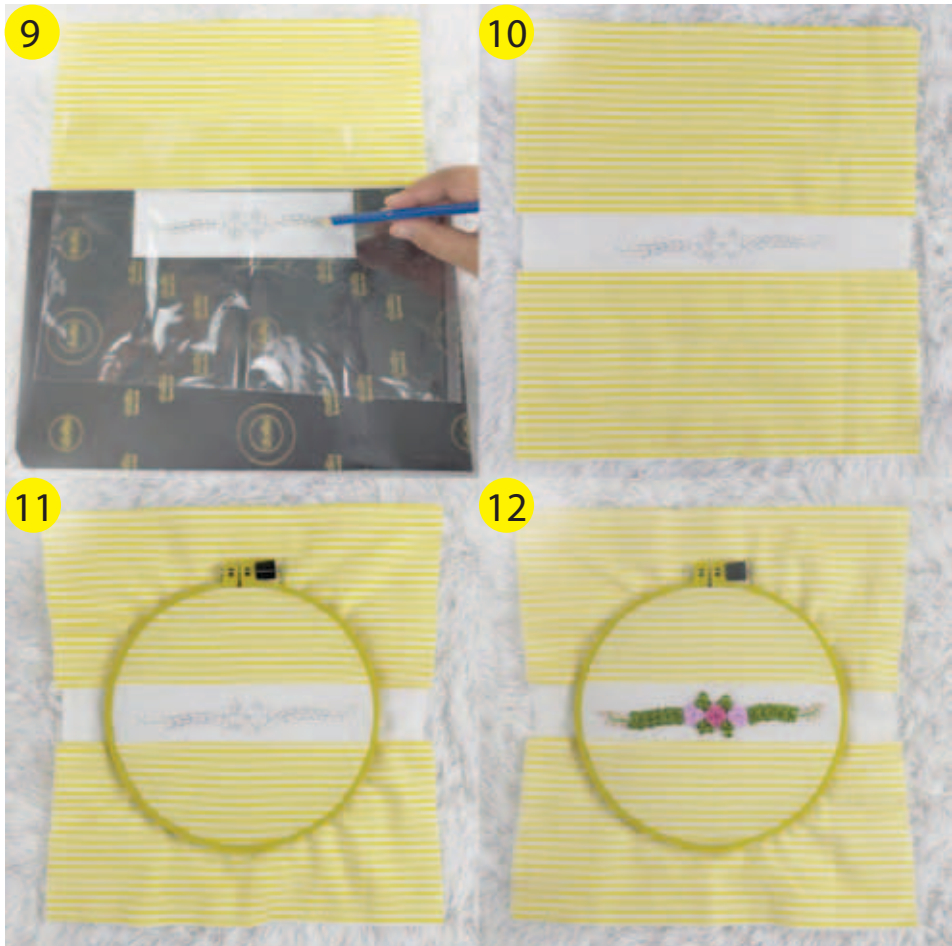


9. Jiplak pola sulam pita pada kain, dengan urutan letakkan kain paling bawah, kemudian kertas karbon, plastik bening dan kertas pola. Jiplak pola menggunakan pensil di atas plastik bening, fungsi plastik bening untuk melindungi kertas pola agar tidak rusak.

10. Hasil setelah pola dijiplak pada kain.

11. Pasang midangan pada kain.

12. Hasil setelah disulam pita.



13. Potong kain mengelilingi midangan dengan jarak 3 cm dari tepi midangan.

14. Jahit keliling menggunakan tusuk jelujur menggunakan jarum dan benang jahit, kemudian serut benang sampai rapat dan matikan benang.

15. Tutup dengan kertas bufalo/ karton rekatkan menggunakan lem tembak secara merata pada keliling midangan.

16. Hasil bagian belakang.

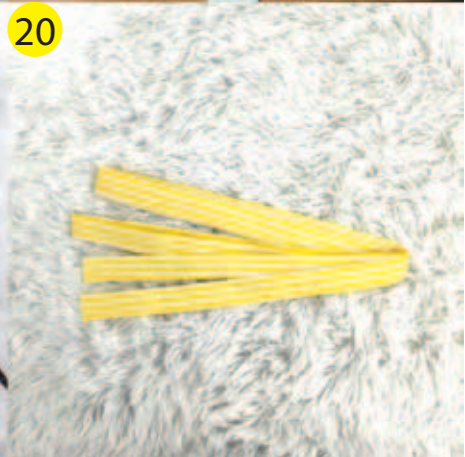
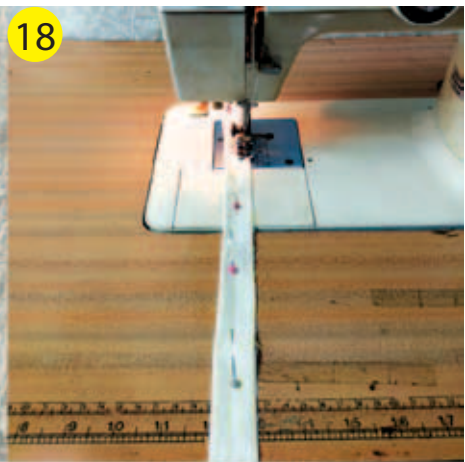


17. Siapkan kain katun bermotif 5 x 200 (cm), lipat menjadi dua bagian dengan kain bagian baik menghadap ke dalam dan rapikan menggunakan jarum pentul.

18. Jahit pada sisa kain yang terbuka.

19. Balik kain menggunakan alat pembalik kain.

20. Hasil setelah kain disetrika.

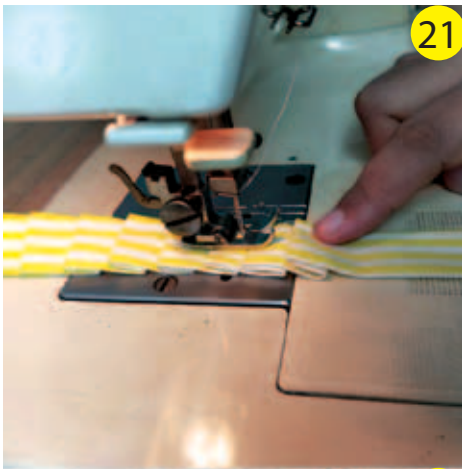


21. Buat lipatan kain dengan jarak 2 cm dan jahit pada salah satu sisi.

22. Hasil setelah dijahit.

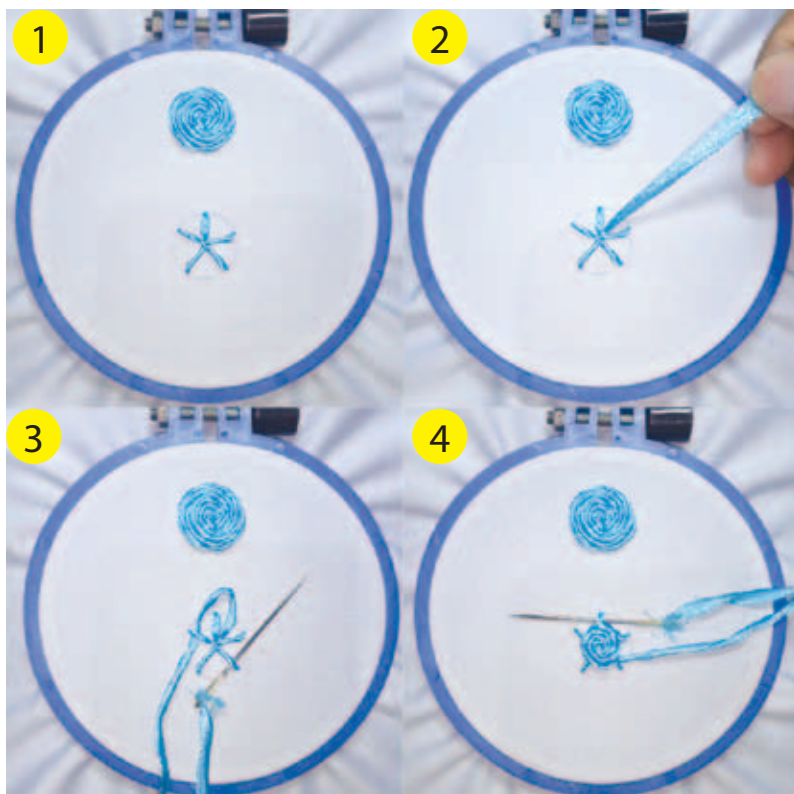
23. Tempelkan menggunakan lem tembak pada tepi midangan.

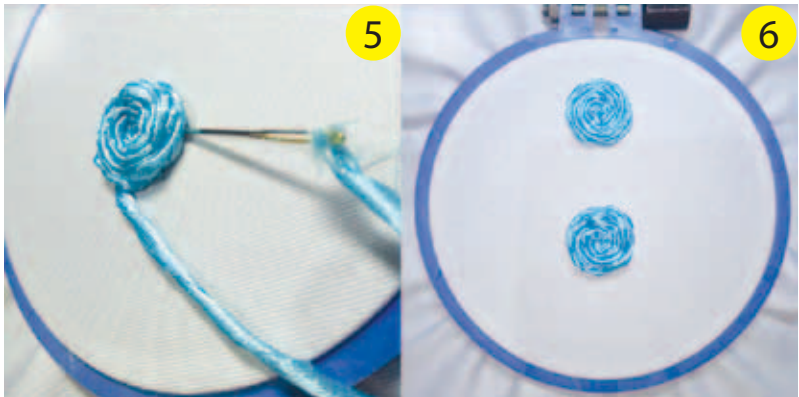
24. Hiasan dinding siap diletakkan pada tatakan atau ditempel pada dinding dapur.



D. Sulam pita teknik mawar sarang laba-laba (*web spider rose*):

1. Sulam kerangka sebanyak lima garis (sarang laba-laba).
2. Tarik kembali pita dari bagian tengah kerangka.
3. Putar pita seperti menganyam satu arah.
4. Hingga kerangka tertutup (penuh).
5. Tusuk jarum di bawah anyaman untuk menutup sulaman.
6. Hasil mawar dengan teknik *web spider rose*.





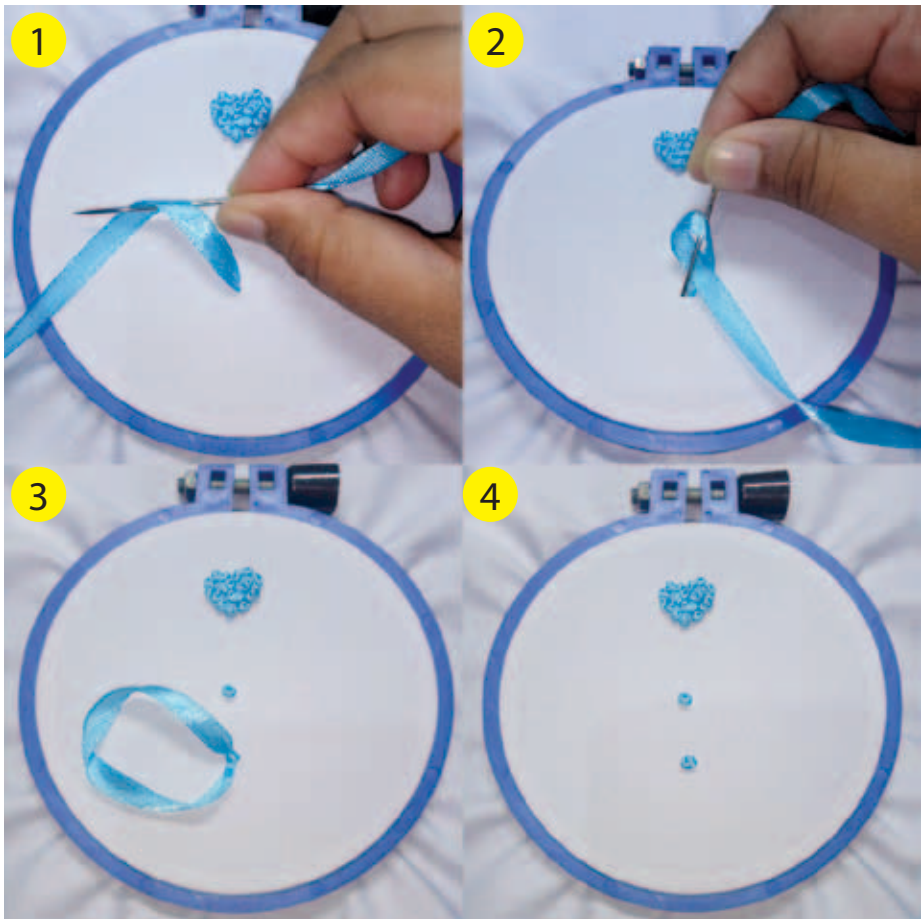
E. Sulam pita teknik tusuk lurus (*straight stitch*):

1. Tarik pita dari titik A kemudian tusuk di titik B.
2. Teknik ini untuk membuat daun.



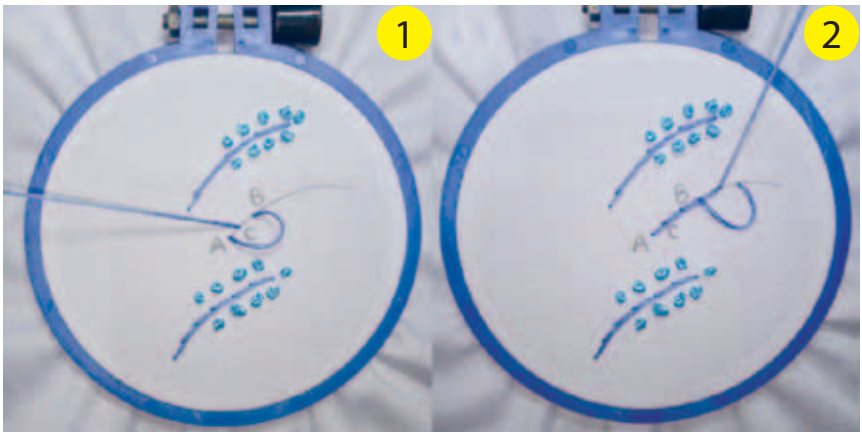
F. Sulam pita teknik simpul perancis (*french knot*):

1. Tarik pita dan lilitkan jarum pada pita.
2. Tusuk kembali di dekat titik awal.
3. Tarik perlahan hingga membentuk simpul.
4. Hasilnya seperti titik yang biasa digunakan untuk membuat putik.



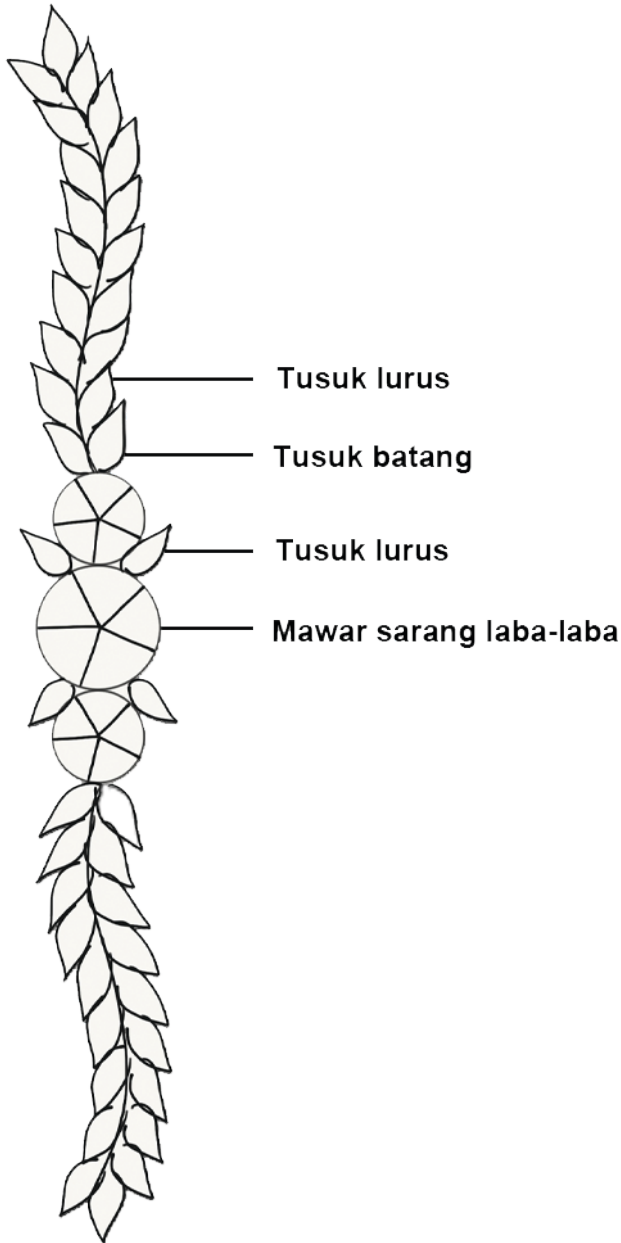
### G. Sulam pita teknik tusuk batang:

1. Tarik benang dari titik A, tusuk benang ke titik B dan tarik benang dari titik C.
2. Lakukan berulang sampai batang penuh.
3. Hasil tusuk batang dengan menggunakan benang yang biasanya digunakan untuk membuat batang putik atau batang kuncup kecil.



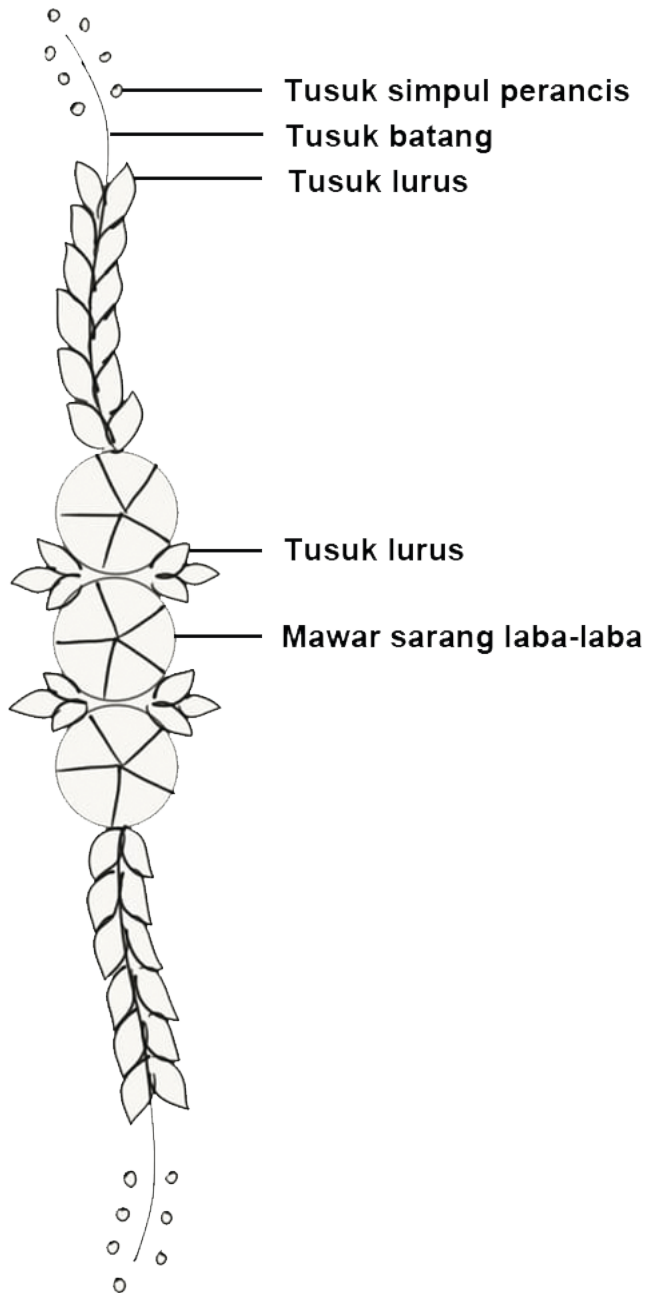
### H. Pola sulam pita 1:

Pola ukuran asli, bisa langsung jiplak ke kain. Panjang pola 17 cm.



## I. Pola sulam pita 2:

Pola ukuran asli, bisa langsung jiplak ke kain. Panjang pola 17 cm.





# Lampin/ Cempal

Fitria Rahma



Lampin atau yang sering kita kenal dengan cempal adalah benda yang sering kita temui di dapur. Benda ini harus ada di dapur dan sangat dibutuhkan untuk melindungi tangan saat memegang alat masak yang panas, seperti wajan, dandang, atau panci yang terbuat dari besi dan tidak tahan panas. Tak hanya itu, saat membuat kue, kita memerlukan cempal untuk mengeluarkan loyang dari oven. Bagian luar dan dalam cempal biasanya terbuat dari bahan-bahan yang tidak dapat menghantarkan panas, seperti kain.

Dalam bahasa Inggris ada dua istilah yang dipakai untuk menyebut cempal, yaitu oven *mitt/oven glove* dan *pot-holder*.

*Oven mitt/oven glove* adalah sarung tangan yang digunakan untuk memegang benda panas di dapur, seperti alat masak di atas kompor atau peralatan roti di dalam oven. *Oven mitt* ditemukan oleh pembuat roti Amerika, Earl Mitt di Texas, Amerika Serikat pada tahun 1870-an. Bahannya terbuat dari wool dan kulit.

*Pot-holder* atau cempal dengan bentuk geometri ini ditemukan di Amerika Serikat sekitar awal tahun 1900-an, terbuat dari renda yang dirajut dan disulam. Ketika penggunaan renda menghilang, muncullah pola geometri. Di waktu yang sama, sekitar tahun 1960-an teknik aplikasi (*applique*) dan teknik *quilting* pun mulai populer digunakan, hingga saat ini masih bertahan.

Kemunculan *pot-holder* di abad ke-19 sering dikaitkan dengan kerajinan tangan rumahan yang diwariskan dari ibu pada anak perempuannya. Tradisi ini ada sebelum abad ke-18. Pada pertengahan abad ke-18, perempuan berkewajiban untuk mendekorasi dan menghias rumah dengan berbagai kerajinan tangan. Salah satunya, *pot-holder* yang hadir di pasaran pada abad ke-19 sebagai pelengkap ceret dan teko.

Sebagian dari kita sering memakai lampin (cempal) seadanya. Benda apa saja yang terlihat, asal terbuat dari kain akan dijadikan sebagai lampin. Contohnya, serbet. Benda ini sangat multifungsi, baik digunakan sebagai lap maupun cempal. Namun, serbet belum bisa menahan panas dengan baik. Panas dari alat masak tetap menjalar ke tangan kita. Untuk itu, kita membutuhkan cempal untuk melindungi tangan dari alat masak yang panas.

Di pasaran ada beragam bentuk cempal. Mulai dari bentuk sarung tangan, kotak, atau hati. Bahkan ada cempal dengan bentuk bunga, buah, dan binatang. Bahan yang digunakan untuk membuat cempal biasanya dari kain berwarna dan dekoratif yang dapat dicuci dengan mudah.

Pasti sangat menyenangkan jika kita bisa membuat cempal sendiri dengan aneka bentuk. Kita bisa mengkreasikan cempal sesuai keinginan hati. Memilih bahan pun sesuai selera kita. Cempal yang dibuat sendiri bisa menyesuaikan dengan ukuran tangan kita.

Nah, buku ini menyuguhkan dua bentuk cempal yang bisa kita buat dan praktikkan, yaitu menggabungkan cempal dengan bentuk sarung tangan dan cempal dengan bentuk lingkaran.

Cempal yang serupa dengan sarung tangan ini biasa dipakai saat mengangkat benda-benda panas dalam oven. Kita akan membuatnya sesuai dengan ukuran tangan.

Sementara itu, cempal yang berpola lingkaran pada buku ini memiliki dua fungsi. Selain untuk melindungi tangan dari alat masak yang panas, cempal ini bisa digunakan juga sebagai alas cobek. Bagian depan pola lingkaran ditambahkan kantong yang berfungsi sebagai pelindung tangan dari panas.

Kita membutuhkan waktu sekitar dua jam ketika membuat cempal ini. Yuk, kita mulai saja membuatnya.

\*\*\*

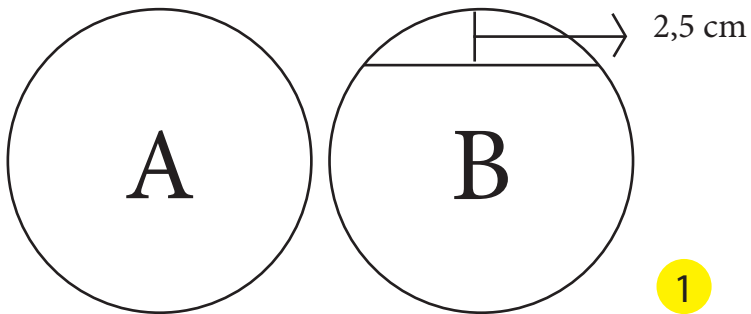
Persiapan alat dan bahan:

- Kertas pola
- Kain 2 motif
- Busa pet jilbab/ dakron pres dengan tebal 3 mm
- Gunting kain
- Peralatan menjahit



Langkah-langkah pembuatan:

1. Buat pola lingkaran dengan diameter 20 cm sebanyak 2 lembar. Ambil 1 lembar pola lingkaran. Ukur dari sisi teratas lingkaran sampai 2,5 cm. Beri tanda dan buat garis horizontal, lalu potong. (Gambar 1)

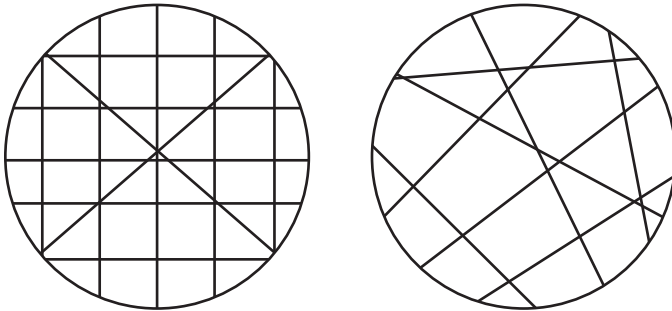


2. Bentangkan kain, letakkan pola A di atas kain. Potong mengikuti sisi terluar pola. Untuk pola A kita membutuhkan dua lembar. Satu lembar kain motif bunga (A1) dan satu lembar lagi motif bintik (A2).
3. Ulangi langkah nomor 2 dengan mengganti pola B, potong satu lembar kain motif bunga (B1) dan satu lembar lagi motif bintik (B2).
4. Potong busa pet/dakron pres. Pola A sebanyak dua lembar dan pola B sebanyak satu lembar. Sebelum dipotong berikan kampuh keliling sekitar 2 cm.
5. Buat tali. Potong kain dengan ukuran 4 x 8 (cm). Kemudian lipat ke dalam sampai tengah kain, lipat lagi menjadi dua, dan jahit. (Gambar 2)

2



6. Satukan kain (2 lembar kain pola A dan 1 lembar kain pola B) dengan busa pet/dakron pres dengan jahitan tindas secara diagonal atau jahit bebas (sesuai selera). Potong sisa busa dan rapikan. (Gambar 3)



3

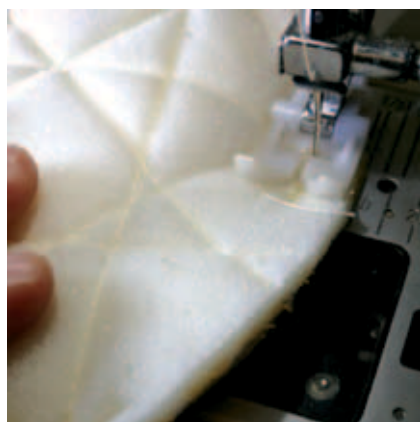


7. Bagian kantong. Tumpuk kain pola B1 dan B2, kain baik bertemu kain baik, lalu jahit pada sisi lurus. Kemudian dibalik dan jahit tindas dengan jarak sekitar 1 sepatu atau 0,7 cm, dan pasang tali. (Gambar 4)



8. Tumpuk kain pola B1 di atas baik kain pola A2, lalu tumpuk lagi dengan kain pola A1, posisi baik kain bertemu baik kain. Jahit keliling lingkaran dengan jahitan jelujur terlebih dahulu agar saat menjahit dengan mesin jahit, tumpukan kain tidak bergeser. Gunakan sepatu teflon (tampak seperti di gambar) ketika menjahit keliling lingkaran dan sisakan 5-6 cm (tidak terjahit) untuk tempat membalik. (Gambar 5)

5



9. Balik dan rapikan. Kemudian jahit sembunyi bagian yang masih berlubang. (Gambar 6)

Selesai. \*\*\*



6



# Tudung Saji

Diyah Retnani O.



Konon, terjadi peperangan antara Kerajaan Landak dengan Kerajaan Sukadana dalam peristiwa memperebutkan intan kobi. Kerajaan Landak dikalahkan dan Raja Pangeran Anom Jahya Kesuma (1764-1768) ditawan dan dibawa ke Sukadana.

Untuk membalas dan membebaskan rajanya, Kerajaan Landak meminta bantuan pada Kerajaan Banten. Maka diutuslah Puteri Ratu Mas Adi ke Banten dengan membawa buah tangan berupa persembahan antara lain sebuah tudung saji bertabur yang dihiasi dua butir intan permata.

Bentuk tudung saji ini sendiri berupa setengah bulatan dengan alas kaki berbentuk bundaran yang

memang cocok untuk menutup alat-alat hidangan yang digunakan pada masa lampau seperti pahar, baki dan semberit yang permukaannya juga berbentuk bundar.

Tudung saji merupakan hasil kerajinan tangan dari masyarakat Melayu Ngabang. Tudung saji terbuat dari daun sakek dan layaw (Bahasa Melayu dan Dayak). Daun sakek adalah daun pandan yang berjenis lebar dan berduri atau disebut juga daun pandan tikar. Sedangkan layaw atau buloh yang disebut rotan dibentuk bulat akan dijadikan kerangka tudung saji tersebut. Dalam membuat tudung saji ini ada beberapa proses yang dilalui.

Daun pandan tikar tersebut direndam dengan pewarna agar warna yang dihasilkan lebih cantik dan bervariasi kemudian dibentuk dan dianyam. Ada juga yang dicorakkan dan diwarnakan setelah dibentuk dengan pilihan warna yang dikehendaki.

Tudung saji kini menjadi salah satu peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan bambu atau rotan yang berguna sebagai alat untuk menutup makanan yang dihidangkan atau disajikan, siap untuk dimakan.

Tudung saji sebagai alat penutup makanan, memiliki beberapa bentuk seperti lingkaran atau persegi. Bahan yang digunakan untuk membuat tudung saji adalah dari bahan pohon bambu, daun pandan/rotan untuk mempercantik tampilannya. Dalam pembuatan tudung saji dapat disertakan motif atau ragam hiasan agar terlihat menarik dan indah dipandang.

Ukuran tudung saji pun beragam, ada yang besar ataupun kecil. Tudung saji besar kira-kira berdiameter

74 hingga 90 (cm), sedangkan yang kecil kira-kira garis tengah, antara 25 hingga 30 (cm). Seiring dengan kemajuan zaman, bahan pembuatan tudung saji mengalami pergeseran. Bila sebelumnya dari bahan alami, kini banyak kita temui yang terbuat dari bahan plastik atau bahan besi.

Fungsi tudung saji sangat penting untuk melindungi makanan dari berbagai bahaya seperti kontaminan. Tudung saji melindungi makanan dari gangguan serangga yang berlalu lalang di sekitar makanan. Kegunaan tudung saji selain sebagai penutup makanan, juga sebagai hiasan dengan ukuran lebih kecil untuk keperluan souvenir.

Seiring dengan bertambah majunya zaman, tudung saji mengalami pergeseran. Bahan dasar yang dipergunakan pun menyesuaikan perkembangan. Ada yang terbuat dari plastik, bilah bambu ada juga yang menggunakan rangka besi dengan dihias kain. Bisa menggunakan kain batik ataupun motif-motif yang lagi kekinian. Dalam pembuatannya pun, banyak dihiasi dengan sulam pita, sulam benang ataupun dengan sospeso.

Tudung saji selain memiliki nilai estetik sebagai benda kerajinan juga memiliki nilai ekonomis. Benda kerajinan apabila dikembangkan akan memunculkan sebuah karya seni. Perkembangan desain tudung saji saat ini sangat beragam. Dengan penambahan bahan memakai kain batik ataupun kain katun dengan kain tile atau shiffon dan renda-renda sehingga membuat tampilan tudung saji tak hanya berfungsi sebagai penutup makanan nan cantik dan indah, namun juga

bernilai seni dan ekonomis. Selain memakai kain batik, bisa juga dengan bahan katun dengan ditambah aksen motif sulam benamg.

Saya memilih tudung saji sebagai objek karya seni yang saya kembangkan. Sebab selain memiliki nilai estetik, juga memiliki nilai kegunaan.

\*\*\*

## Step 1

Siapkan alat dan bahan.

2 lembar kain motif ukuran  $\pm 25 \times 30$  (cm)

2 lembar kain tulle, bisa polos atau motif dengan ukuran  $\pm 25 \times 30$  (cm)

renda  $\pm 2$  meter

lem tembak

rangka tudung saji, bisa bulat atau kotak



## Step 2

Siapkan rangka tudung saji, lepas gagang pengait di atas tudung saji.

2



## Step 3

Oleskan lem pada bagian atas tudung saji, tempelkan kain. Oleskan pada rangka kanan dan kiri. Tempelkan kain, tarik dengan kencang agar kain menempel sempurna dan tidak kendur. Ulang sampai bagian bawah. Terakhir, oleskan lem pada rangka bagian bawah, rekatkan hingga menutup sempurna rangka bawah. Gunting sisa kain.

3



#### Step 4

Ulangi step 3 sampai semua bagian tertutup kain



#### Step 5

Tempelkan kain renda untuk menutupi pertemuan sambungan antara kain motif dan kain tulle sampai semua bagian tertutup sempurna



## Step 6

Tempelkan renda pada pengait, pasang

6



## Step 7

Selesai

7



A hand with a red sleeve holds a piece of white paper against a pink background. The paper is secured with a green paperclip on the left and a yellow and red string tied in a bow on the right. The text 'Bonus Resep' is written in a dark red, cursive font on the paper.

# Bonus Resep





Ardy / @biteardy

# Fudgy Brouenie Bite

\*Siapkan loyang\*

1 loyang ukuran 30 x 44 cm tinggi 5 cm

Olesi loyang dengan margarin, alasi dengan kertas roti, lalu olesi kertas roti dengan margarin juga.

.

\*Melelehkan Bahan Berlemak\*

Margarin (Blue Band Master 450 gram.

Butter (Anchor ) 80 gram

Dark Cooking Chocolate (Colatta Dark) 550 gram.

Dilelehkan dalam wadah mangkuk *stainless steel*. Yang ditaruh di atas panci berisi air sepertiga tinggi panci. Dan dimasak di atas api kecil.

Jadi yang digunakan hanya uap air panas dari panci. Air di dalam panci tidak boleh menyentuh pantat mangkuk *stainless steel*. \*metode *au bain marry*\*

\*Persiapan Bahan Kering\*

Tepung Protein Sedang ( Segitiga Biru ) 275 gram - diayak.

Coklat Bubuk ( Bordeaux) 75 gram - diayak

Susu Bubuk Fullcream ( Indomilk) 34 gram

Kopi Instan Bubuk ( Nescafe Classic ) 6 gram

Baking Powder 1 sdt -

Vanily bubuk 1 sdt -

Garam 1 sdt -

Sisihkan.

.

\*Mulai Mixing\*

Bisa dengan spiral pengocok manual , atau dengan *mixer* kecepatan terendah.

Telur ( ditimbang bersama kulit ) 450 gram

Pecahkan telur dengan metode karantina. (Pecahkan telur ke dalam wadah lain, setelah yakin telur masih baik, baru masukkan ke dalam adonan).

Gula Pasir 510 gram

Gula Palm 40 gram

Dikocok - aduk rata.

.

Kocok telur sampai tercampur lepas. Masukkan gula. *Mixer* sampai gula larut.

Masukkan tepung, coklat bubuk, susu bubuk diayak terlebih dahulu.

Masukkan bahan leleh ke dalam adonan dalam kondisi suhu 45°C

Aduk rata.

Tuang dalam loyang.

.

Beri topping sesuai selera : almond, kismis, choco chips, isian coklat, keju.

.

\*Panggang dalam Oven\*

Panggang dalam Oven suhu 175 'C selama 30 - 45 menit sampai benar-benar matang.

.

Lepaskan dari loyang.

Siap disajikan. \*\*\*





Ardy / @biteardy

# Spiku Keju Almond

Telur

7 telur (putih kuning)

18 kuning telur

Gula Pasir 275 gram

Emulsifier (SP) 1 sdm / 60 gram.

Kulit Jeruk Lemon 1 Buah utuh.

.

Tepung Terigu serba guna 250 gram

Susu Bubuk Fullcream 25 gram

Semua bahan kering berbentuk bubuk, diayak.

.

Butter ( dilelehkan) 250 gram

.

**\*Cara Pembuatan\***

. Telur di-*mixer* sampai setengah kental.

. SP masuk

. Di-*mixer* sampai betul-betul lembut puncaknya.

. Masukkan parutan kulit jeruk Lemon.

.

. Masukkan bahan bubuk kering. Diayak .

Aduk menggunakan spatula karet atau di mixer dengan kecepatan paling rendah.

.

Masukkan butter yang sudah dilelehkan. Sedikit demi sedikit agar adonan tidak kempis.

.

Tuang adonan dalam loyang

Ukuran 30 x 44 cm tinggi 5 cm.

Beri taburan parutan Keju cheddar, almond slice dan kismis.

.

Panggang dalam oven api sedang ( 175° C ) selama 25 menit.  
Atau sampai adonan mengembang dan berwarna coklat keemasan.

.

Siap disajikan. \*\*\*







Vina / @vnrahma

# Cinnamon Roll Bread

Bahan :

400 gram	tepung terigu protein tinggi
100 gram	tepung terigu protein sedang
30 gram	susu bubuk
80 gram	gula halus
11 gram	ragi instan
330 gram	cairan (timbang 40 gr whipcream cair + 2 butir telur utuh + susu cair)
60 gram	butter
6 gram	garam

*Filling :*

- Salted butter untuk olesan
- Gula palem
- Kayu manis bubuk
- Kismis

### Cara Membuat :

1. Uleni Adonan dengan menggunakan mixer atau uleni manual. Aduk rata semua bahan kering kecuali garam, masukkan cairan sedikit demi sedikit, hentikan jika dirasa cukup dan tidak terlalu lembek sambil terus diuleni sampai kalis.
2. Masukkan butter dan garam, uleni terus hingga kalis elastis.
3. Tutup adonan dengan plastik atau lap lembab, diamkan hingga mengembang 2 kali lipat sekitar  $\pm$  1 jam.
4. Gilas adonan membentuk persegi, lalu oles dengan butter dengan bantuan kuas. Taburi dengan gula palem, kayu manis bubuk dan kismis.
5. Gulung dan padatkan, potong agak tebal dengan menggunakan benang agar lebih rapi. Susun ke dalam loyang atau piring tahan panas yang sudah dioles tipis dengan butter atau margarin.
6. Tutup kembali dengan plastik, diamkan 15 menit sampai adonan roti sedikit mengembang, lalu oles atasnya dengan kuning telur.
7. Panggang dengan suhu  $180^{\circ}\text{C}$  selama  $\pm 25$  menit atau sampai matang.
8. Keluarkan dari loyang, oles dengan butter dengan bantuan kuas. \*\*\*







## Vina / @vnrahma

# Lontong Sayur

### Bahan :

1 buah labu siam (kupas, potong, cuci bersih, lalu remas dengan 1 sdt garam, cuci dan tiriskan)

100 gram daging sapi, potong dadu

100 gram udang

1 papan tempe potong dadu

1 buah tahu potong dadu

1 genggam pete

4 butir telur rebus

500ml santan dari 1/2 butir kelapa

500ml air

### Bahan Pelengkap :

Bawang goreng sebagai taburan

Cabe rawit (dibiarkan utuh) jika suka pedas

Lontong

Bumbu halus :

7 siung	bawang merah
3 siung	bawang putih
3 butir	kemiri
3 buah	cabe merah buang biji nya
1/2 sdt	ketumbar
1 ruas	kunyit, jahe, lengkuas
1 sdm	ebi, rendam air panas, peras dan tiriskan

Bumbu lain :

Gula, garam, lada, kaldu bubuk  
Sereh, daun salam, daun jeruk

Cara Membuat :

1. Haluskan bumbu, tumis dengan sedikit minyak bersama sereh, daun salam, dan daun jeruk
2. Jika sudah harum, masukkan daging, aduk hingga daging berubah warna.
3. Didihkan air didalam panci lain, masukkan bumbu berserta daging.
4. Rebus hingga daging empuk, masukkan udang, tempe, tahu, dan telur rebus hingga mendidih.
5. Kecilkan api, kemudian masukkan santan. Masukkan garam, gula, lada, dan kaldu bubuk. Koreksi rasa, terakhir masukkan pete dan cabe rawit. Masak hingga matang.
6. Sajikan bersama lontong dan taburan bawang goreng. \*\*\*

# Tentang Penulis

**A**pril 2014, babak baru perjalanan dari **Danik Dwi Happy Aprilina** dimulai. Setelah memutuskan untuk *resign* dari pekerjaannya, Danik panggilan akrabnya memilih menjadi ibu rumah tangga dan ibu dari tiga putra. Selain kegiatan menjadi ibu rumah tangga, Danik juga menekuni hobi menjahit.

Craftalova dan Benik adalah dua komunitas yang diikuti untuk mengembangkan hobinya. Siapa menyangka yang awalnya hanya hobi bisa berkembang menjadi usaha rumahan. Agar usahanya lebih berkembang, Danik mulai memikirkan nama serta legalitas yang dibutuhkan. Artchisa menjadi pilihan nama usahanya.

Setelah legalitas didapat, Artchisa berkesempatan mengikuti beberapa pameran tingkat kota maupun provinsi dengan memperkenalkan TuiTui sebagai mereknya. September 2017, mereknya di-*rebranding* oleh Pahlawan Ekonomi Surabaya menjadi TuiBac.

Produk-produk Artchisa meliputi tas, dompet, bantal leher dan beberapa produk pesanan. Koleksi Artchisa dapat dilihat di IG: [tuitui\\_tuibac](#) dan Facebook: [Danik. Aprilina](#). \*\*\*

**B**erawal dari cita-cita masa kecil menjadi desainer terkenal. Adalah **Diyah Retnani Oktaviandhari** dengan nama kecil Dhanik, yang akrab disapa dya/dhanik. Di sela kesibukan mengurus rumah tangga dan tiga anaknya, ia menyempatkan diri untuk menuntut ilmu di bidang *fashion* yang merupakan impian masa kecil yang tertunda.

Sempat menggeluti dunia *fashion* sejak tahun 2011 dengan dibantu satu asisten berpengalaman. Namun satu pengalaman yang membuatnya mengalami kerugian, menghentikan semangat Dya dalam dunia *fashion*.

Tahun 2017, ia mulai banting setir ke dunia *craft*. Mungkin sebagai pelarian saja waktu itu. Tapi justru di sinilah ia seperti menemukan energi baru. Awal tahun 2018, seorang teman dari salah satu instansi tertarik mengundang untuk berbagi ilmu dengan ibu-ibu di instansinya. Dari situ undangan mengajar mulai mengalir. Tak hanya dari Surabaya tapi juga dari Blitar, Lamongan dan paling jauh di Rembang, JawaTengah.

Bisa berkarya dan bermanfaat dengan berbagi ilmu adalah kepuasan tersendiri baginya. Menyenangkan adalah ketika hobi atau kesenangan kita bisa menjadi ladang yang menghasilkan pundi-pundi. Karya-karyanya, bisa diintip di IG @by\_dyadhanik. \*\*\*

**A**walnya **Febrina Bayurini** adalah wanita pekerja yang menyukai dunia *craft*. Berawal dari hobi membuat tas aplikasi perca untuk

anaknyanya sendiri, ternyata mampu mendatangkan pelanggan. Tahun 2015 Febrina berhenti bekerja untuk fokus mengelola usaha sambil mengurus putranya. Mengusung *brand* “Umi Farza Handicraft” yang fokus pada produk tas, *goodie bag* dan *souvenir* ultah berbahan kain motif lucu dan aplikasi, usaha tersebut mampu mempekerjakan beberapa ibu-ibu tetangga.

Tahun 2013 bersama beberapa *crafter* Mojokerto, Febrina mendirikan komunitas kerajinan bernama Mojokerto Crafter Community (MCC). Saat ini, MCC sudah mengantongi legalitas perkumpulan dan koperasi.

September 2016, Febrina terserang Autoimun-GBS yang menyebabkannya lumpuh pada tangan. Tapi kecintaan pada dunia *craft* membuat Febrina kembali berkarya pada akhir 2018 dengan *brand* “Kriya Prameswari”. Produk ini menggabungkan *patchwork* kain perca dan sulam tangan.

Berikut, dibantu dua teman *crafter*, Febrina mendirikan Kelas *Online* Difa Kriya, memberikan pelatihan sulam dan jahit tas yang bisa diakses gratis untuk teman disabilitas se-Indonesia agar memiliki keahlian dan berusaha. Febrina dan rekannya mendirikan usaha sosial berbasis pemberdayaan masyarakat bernama Kelompok Sulam Majapahit (KESUMA) yang menyediakan lapangan kerja untuk ibu-ibu dan penyandang disabilitas dengan memproduksi aneka kerajinan sulam dan bordir. \*\*\*

**K**eterampilan menjahit memiliki daya tarik sendiri bagi pemilik nama **Fitria Rahma**. Ia mulai suka dengan dunia jahit sejak masuk kelas Tata Busana di MAN Lamongan tahun 2004. Sebelum lulus, ia sempat berpikir untuk mendalami Tata Busana di perguruan tinggi. Namun, takdir berkata lain, ia harus melepas angan-angan itu.

Di sela-sela menjadi mahasiswi Matematika ITS Surabaya, Fitria mulai tertarik dengan bros manik-manik dan menikmati kegiatan barunya sembari menyelesaikan pendidikan sarjana. Selepas lulus kuliah, perempuan berkacamata ini masih berkutat dengan meronce manik-manik hingga pertemuannya dengan smock dan tas kain.

Tahun 2013, Fitria belajar *smock*, yaitu teknik hiasan dekoratif pada kain yang menghasilkan bentuk gelembung atau cekungan Smock inilah yang menjadi ciri khas karyanya, seperti tas, dompet, sarung bantal kursi, dan lainnya. Tahun berikutnya, Fitria berkesempatan belajar Islamic Fashion Design dan Digital Fashion Illustration di Arva School of Fashion Surabaya. Ia juga bergabung di komunitas craft, BENIK (Benang Kain Klub) Surabaya. Ia berharap ilmu yang dipelajari dari berbagai tempat bisa menambah nilai karya jahitnya.

Dari sebuah nama Fitria Rahma ini lahirlah *brand* FimA yang melekat pada karya jahitnya saat ini.

Anda bisa melihat karya-karya FimA di Instagram [griyafimacraft](https://www.instagram.com/griyafimacraft). \*\*\*

Saat ini, ia sedang menggeluti profesi sebagai *freelance programmer* di Surabaya. **Nita Permata Lestari** mencari kegiatan yang bisa dilakukan di sela-sela waktu luang dari pekerjaannya yang menguras pikiran untuk *refreshing*. Bermula dari Facebook, ia mendapatkan informasi mengenai *workshop* membuat dompet koin frame dengan menjahit tangan. Usai mengikuti *workshop* tersebut, Nita melanjutkan kontak dengan mentornya.

Sebenarnya Nita belajar menjahit sudah dari kecil karena sang ibu menularkan ilmunya dalam hal keterampilan yaitu *knitting*, menjahit, dan *crochet*. Hal itu juga yang menyakinkan niat untuk membeli mesin jahit dan mulai belajar membuat tas terlebih dahulu karena menjahit tas merupakan ilmu yang baru. Tak lama kemudian bergabung dengan komunitas Sepur Gandeng yang berubah nama menjadi Benik.

Hingga saat ini, menjahit bagi Nita masih bukan merupakan pekerjaan utama sehingga hanya menjahit apabila ada orderan atau untuk diri sendiri dan keluarga. Belakangan, Nita mempelajari bagaimana membuat baju dan jilbab. Saat ini produk-produknya dengan label “dolt” dapat dilihat di IG @dolittlethings. \*\*\*

**H***andmade* dan hobi mempunyai keterkaitan satu sama lain. Masih banyak orang yang belum paham tentang ciri khas suatu *handmade*. Untuk memulai hobi membuat karya-karya *handmade* bukanlah hal yang mudah. Hal ini tak lepas dari nilai keindahan,

bahkan belum banyak orang yang bisa menghargai hasil karya sebuah *handmade*. Untuk memulai sebuah karya *handmade* bagi **Nurin Ardiana** adalah sulit, selain belum adanya kemampuan jahit menjahit serta cara-cara pengolahan bahan. Berawal dari hobi yang ditekuni setelah berhenti bekerja, ibu tiga anak ini memulai belajar tentang jahit menjahit. Ia harus banyak belajar dan bertanya dari beberapa senior dalam dunia *craft*. Belajar melalui Youtube dan membaca buku, alumnus elektro ITS ini mencoba menghasilkan karya-karyanya. Selalu belajar dan mencoba adalah motto terbesarnya dalam menghasilkan sebuah karya.

Berbekal dari belajar mengolah kain inilah, menimbulkan ide untuk memberi label “Ardiana Handmade”. Beberapa karya Ardiana Handmade dapat dilihat di IG @nurinardiana. Harapan untuk selalu mengolah bahan-bahan dari kain dan mengurangi limbah kain adalah motivasinya untuk selalu berkarya. \*\*\*

**F**itriyah *Online Class* adalah kelas daring yang dikelola oleh **Nurul Fitriyah, S.Kom.** Perempuan kelahiran Sidoarjo, 27 Mei 1986 ini, sekarang berdomisili di Jombang, Jawa Timur.

Ia mengajar secara mandiri sejak 2015 dengan berbagai materi kerajinan dan teknologi informasi. Sebagai pemilik Fitriyah Ribbon Embroidery yang merupakan *brand* yang sudah terdaftar hak patennya, ia terus memproduksi berbagai macam kerajinan dengan

ciri khas sulam pita sejak tahun 2010. Hingga kini, produknya sudah terjual ke seluruh wilayah Indonesia dan Asia.

Aktif membuat konten video Youtube dengan nama *channel* Nurul Fitriyah Amin dengan berbagai materi video tentang kerajinan dan aplikasi Android. Alumnus Universitas Wahab Chasbullah (UNWAHA) Jombang ini mengelola *website* pribadi dengan tautan pada [www.nurulfitriyahamin.com](http://www.nurulfitriyahamin.com).

Mottonya adalah Ora et Labora.\*\*\*

**M**engundurkan diri dari pekerjaan di tahun 2013, membuat **Utari Prasetyaningtyas** berpikir untuk mencari kesibukan pengganti pekerjaan.

Berawal dari melihat produk rajutan di internet, Tyas, demikian biasa dipanggil, belajar merajut melalui buku-buku tutorial. Tyas mulai membuat hasil karya rajutan yang sederhana. Produk pertama yang dibuat adalah bros rajutan, dan tidak menyangka sama sekali ketika fotonya dipakai sebagai gambar display di telepon genggam, banyak yang berminat dan memesan dalam jumlah banyak untuk dijual lagi. Itu membuat Tyas jadi semangat sekali untuk berkarya. Sambil belajar sendiri Tyas juga memenuhi akun Facebook dengan teman-teman yang sudah berpengalaman dalam dunia rajut untuk mencari inspirasi dan menambah ilmu.

Seiring berjalannya waktu, daftar pertemanan di

dunia maya bertambah dengan kawan-kawan yang menggeluti dunia jahit menjahit. Menjadi anggota di grup Facebook Craftalova Fabric Club, membuat Tyas tertarik untuk mencoba berkreasi dengan menjahit, terutama membuat hasil karya berupa tas.

Merasa nyaman dengan menjahit, akhirnya dunia merajut terbengkalai. Berbagai macam hal dipelajarinya, dari tas sederhana sampai tas yang agak rumit. Dari tempat jarum pentul sampai bantal menul. Sekarang, tiada hari tanpa menjahit dan belajar hal-hal baru dalam kreasi jahitan. Selain berkreasi membuat hasil karya, alumnus Universitas Kristen Petra Surabaya ini juga berbagi sedikit ilmu dengan membuka kelas-kelas *workshop* menjahit.

Hasil-hasil karya Tyas, dengan label Karlin, bisa dilihat di Facebook: Utari Prasetyaningtyas dan Instagram: Utari Prasetyaningtyas. \*\*\*

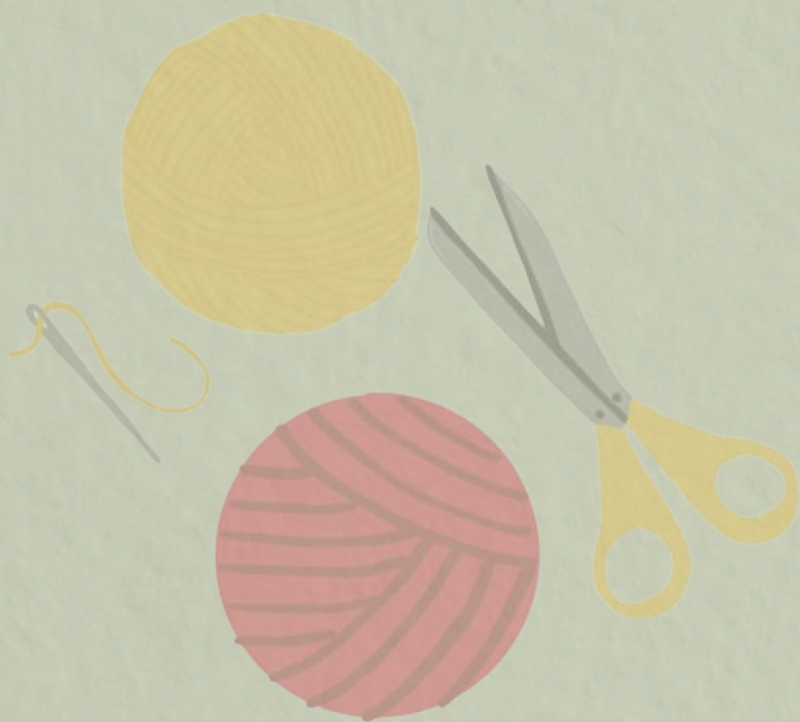
# Tentang Benik

**A**wal terbentuknya bernama Sepur Gandeng, yang merupakan bagian dari komunitas crafter pembuat tas *online* di group Facebook. Berkembang dengan semakin banyaknya anggota yang tidak hanya berkarya membuat tas, sekarang BENIK menjadi komunitas yang memwadahi berbagai kegiatan ketrampilan, seperti menjahit, merajut, menyulam, *decoupage*, melukis, *sospeso*, membuat aksesoris dan perhiasan.

Komunitas ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk belajar dan berbagi ilmu. Para anggotanya saling menginspirasi satu dengan yang lain, mengingat anggota Benik merata dari pemula hingga penghobi kreasi ini sudah menjadi profesi.

Bersama BENIK, setiap hari adalah berkreasi dan berkarya. Kegiatan-kegiatan komunitas ini dapat dilihat di IG @beniksurabaya.

(Sumber: Glosarium Kriya & Seni Indonesia Vol. 1, 2019)



# Tentang Penyunting

## **Fanny Lesmana**

Bergabung sejak 2002, ia memutuskan menjadi dosen tetap di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya sejak 2009. Sebelumnya, ia menjadi jurnalis Majalah Rohani Populer BAHANA dan pernah bergabung dengan beberapa media lokal.

Menyelesaikan pendidikan S-2 dan S-3 di Universitas Airlangga Surabaya, Fanny fokus pada bidang jurnalistik. Dalam pandangannya, dengan menulis, maka ia tidak sekadar membagi ilmu secara teori. Ia telah menulis beberapa buku. Salah satu buku teks yang dipublikasikan adalah *Feature, Tulisan Jurnalistik yang Kreatif* (2017). \*\*\*

## **Astharianty**

Menjadi staf pengajar tetap di Program Studi Desain Komunikasi Visual dan Program Desain Fashion dan Tekstil Universitas Kristen Petra Surabaya pada 2009 sejak lulus dari tempat yang sama. Kemudian melanjutkan studi S-2 di Institut Teknologi Bandung sembari tetap berkarya menjadi desainer beberapa sampul buku.

Beberapa sampul buku yang telah didesainnya sejak 2012 antara lain *Inspirasi Craft untuk Pemula* (2020), *Mendadak Daring* (2020), dan beberapa buku lainnya. Ia memahami, dengan tetap berkarya, maka ia tidak berbagi ilmu pada mahasiswa dalam konteks teori belaka. \*\*\*

